

**UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* KEPADA CALON
PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
MARON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Diana Fitri Utami
NIM: D20183083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022**

**UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* KEPADA CALON
PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
MARON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Diana Fitri Utami
NIM: D20183083

Dosen Pembimbing:



Dr. H. M. Rosyadi BR, M.Pd.I
NIP. 190612061993031001

**UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* KEPADA CALON
PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
MARON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

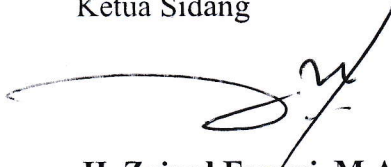
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Senin

Tanggal: 04 Juli 2022

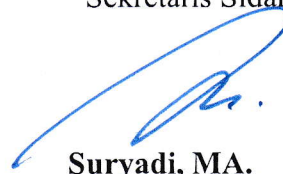
Tim Penguji

Ketua Sidang



H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

Sekretaris Sidang



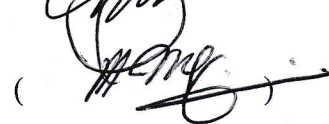
Suryadi, MA.
NIP.199207122019031007

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.

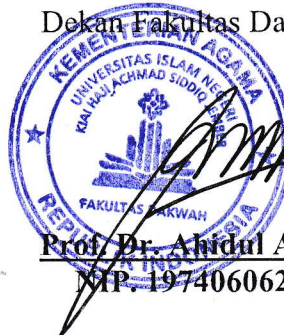


2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahdul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606200031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An Nahl ayat: 125)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sgyrna Examedia Arkanleema, 2017), 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugrah yang Allah SWT limpahkan dan hadiahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mempersembahkan anugerah ini kepada:

Pertama-tama tiada kata selain ucapan terimakasih yang selalu terucap pada terselesainya skripsi ini, pencapaian ini peneliti hadiahkan kepada orang tuaku Bapak Adnan dan Ibu Sri Utami yang rela berkorban untuk menjadikan anak pertamanya sebagai putri yang berpendidikan yakni seorang sarjana, do'a serta dukungan penuh yang beliau kasih. Tanpa ada perjuangan besar beliau, nama Diana Fitri Utami mungkin hanya menjadi lulusan SMA, namun dengan keikhlasan beliau nama tersebut segera menjadi Diana Fitri Utami, S.Sos. Putrimu saat ini hanya bisa membalas dengan do'a yang terbaik semoga Allah berikan barokah umur, rizqi, keturunan, harta dan keluarganya.

Ucapan terimakasih kedua teruntuk suamiku Irfan Adi Ansyah yang sudi mendukung setiap langkah dan perjuanganku. Tidak pernah bosan setiap diri ini merasa lelah banyak drama yang telah terlewati, yang sering terdengar motivasi dari beliau “capek pasti semua orang merasakan, ini bagian dari prosesmu, gak ada proses yang instan, mie instan aja juga melalui proses hingga siap dimakan. Sama halnya dengan perjuanganmu saat ini, merasa capek cukup istirahat sejenak yang pada intinya harus ada progres disetiap harinya sekalipun dengan kamu berfikir, toh berfikir gak banyar.” Terimakasih telah menopongku disaat aku gundah, sehingga pada akhirnya semangat yang jatuh bangun juga menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Keluarga besar dan sahabatku “Three M One D” yang telah memberikan semangat dan dukungannya yang senantiasa saling mendo'akan untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini, teruntuk sahabatku (Mia, Mely, Marsur) terimakasih selalu ada disaat hidupku ditanah rantau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan keharibaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas semua rahmat dan karunia-Nya, dengan rasa terima kasih tiada henti, sehingga menjadikan pencapaian skripsi ini merupakan bagian kuasa Tuhan yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti. Sejauh perjalanan dan perjuangan yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kabupaten Probolinggo. Adapun skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pencapaian ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan atau dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Itu sebabnya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak baik itu pemikiran, tenaga, finansial dan motivasi serta memberikan bimbingan dalam tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penelitian menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi. Bapak Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat sabar,

ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kemudian ucapan terimakasih kepada segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu sehingga selama peneliti menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kepada guru-guruku, TK, SD, SMP, SMA, yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Ucapan terima kasih kepada bapak H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian sekaligus banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian, bapak dan ibu Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron (Nasir, S.HI, Nur Hasan, S.Pd, Siyatma, S.Ag) yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta memotivasi agar segera terselesaikan skripsi ini. Ahmad Ainun Qolbi, Aswi, Kin Gabrielle Nurul selaku operator dan pak kebun Kantor Urusan Agama yang telah mengayomi dan bersedia direpotkan selama satu bulan masa penelitian skripsi ini.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada pihak perpustakaan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur dan terima kasih kepada teman-teman kelas BKI 02 (*Diamond Class*) yang telah menjadi teman yang mampu merangkul satu sama lain, tidak terasa perjuangan suka duka telah berlalu, kini menjadi kisah dalam perjalanaku menuntut ilmu di kota orang dengan kalian orang-orang hebat.

Jember, 05 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Diana Fitri Utami, 2022: *Upaya Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Self Love Kepada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo*

Kata Kunci: Upaya, *Self Love*, Calon Pengantin

Sebuah pernikahan *self love* merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengaplikasikan dalam sebuah keluarga agar mampu dan mudah beradaptasi dengan kedua pihak, lebih-lebih kepada lingkungan. Terbukti dengan adanya data berupa *checklist* yang diisi langsung oleh calon pengantin Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron pada bulan Januari 2022, dengan jumlah calon pengantin sebanyak 16 pasangan calon pengantin bahwasanya masih banyak calon pengantin yang rasa cinta pada dirinya (*self love*) masih rendah, berdasarkan data *checklist* terdapat 29 individu yang berklasifikasi buruk, dan terdapat 3 individu berklasifikasi cukup baik, itu artinya tidak ada satu peserta yang memasuki klasifikasi baik. Dengan demikian peran penyuluh agama memberikan upaya bimbingan kepada calon pengantin, sehingga individu dapat membangun serta melatih *self love* dalam sebuah pernikahan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. 2) Bagaimana model penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. 3) Apa saja hambatan para penyuluh dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, semi struktur, dan non struktur, observasi, dan dokumentasi, *cheklist*. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman meliputi pemilihan data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan konsep patton meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun penelitian yang didapatkan, yaitu: 1) Upaya yang dilakukan para penyuluh agama ada dua upaya yakni upaya kuratif dan preventif. 2) Model Penyuluh Agama Islam yaitu terdapat tiga model diantaranya pertama, bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin yang biasa disebut bimwin. Kedua bimbingan pranikah *continue* model bimbingan ini merupakan langkah lanjutan dari bimwin, sebab tidak semua calon pengantin memiliki kesempatan untuk mengikuti bimwin tersebut. 3) Hambatan atau tantangan yang kerap kali diresahkan dan dirasakan oleh Penyuluh Agama Islam diantaranya: 1) Minat dan kesadaran masih rendah 2) Pola pikir yang masih dangkal 3) finansial instansi yang lemah.

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan dan Temuan	90
BAB V PENUTUP	101

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Table 2.2 Teknik Penyuluhan Praktis	26
Table 2.3 Hirarki Kebutuhan Manusia Dari Maslow	35
Table 4.1 Batas Wilayah	53
Table 4.2 Potensi Wilayah	54
Table 4.3 Rincian Pemeluk Agama	55
Table 4.4 Bagian-bagian ruang KUA	57
Table 4.5 Data pegawai PNS	62
Table 4.6 Data Penyuluh Agama Fungsional	62
Table 4.7 Data Pegawai Non PNS	62
Table 4.8 Data Pegawai Agama Non PNS	62
Table 4.9 Data Skor Penilaian <i>Cheklis</i> Catin	83
Table 4.10 Klasifikasi Penilaian	84
Table 4.11 Temuan Penelitian	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif	48
Gambar 3.2 Analisis Tringulasi Sumber.....	49
Gambar 4.1 Program Pemberdayaan Keluarga <i>Sakinah</i>	63
Gambar 4.2 Daftar Narasumber.....	73
Gambar 4.3 Daftar Hadir Bimwin hari selasa 26/10/21	73
Gambar 4.4 Daftar Hadir Bimwin hari Rabu 27/10/21	74
Gambar 4.5 Kegiatan Bimwin	78
Gambar 4.6 Bimbingan Pranikah <i>Continue</i>	80
Gambar 4.7 Data Catin Kecamatan Maron.....	81
Gambar 4.8 Daftar Hadir Catin Bimbingan Pranikah <i>Continue</i>	82
Gambar 4.9 Kegiatan Majelis Talim Al- Ikhlas	85
Gambar 4.10 Daftar Hadir Majelis Talim Al- Ikhlas.....	86

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada perjalanan hidupnya akan melalui proses yang akan membuatnya merasakan berbagai pengalaman serta perasaan-perasaan yang mungkin belum pernah dirasakannya, seperti halnya dengan cinta. Cinta pada dasarnya adalah rasa menghargai, menghormati dan mensyukuri. Cinta tidak hanya berorientasi pada rasa menyangi orang lain ataupun hal-hal diluar diri, melainkan membangun cinta diri lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang dapat memiliki kesempatan untuk merasakan mencintai ataupun dicintai, karena sesungguhnya tidak ada batasan untuk mencintai. Rasa cinta yang paling dasar dan penting untuk dibangun adalah mencintai diri sendiri sebelum mencintai orang lain. Namun, tidak banyak yang menyadari akan hal ini. Diperlukan waktu secara perlahan bisa menyadarinya.²

Memberikan perhatian dan kepedulian terhadap diri sendiri menjadi jalan untuk kita mensyukuri keberadaan kita didunia ini. Untuk memulai tindakan mencintai diri tidaklah sulit, bisa dimulai dengan menerima kekurangan dan kelebihan diri. Dari tindakan tersebut kita dapat melakukan muhasabah diri sebagai langkah awal kita belajar mencintai diri sendiri. Muhasabah menjadi jalan untuk lebih mengenal diri sendiri, menyadari kekurangan dan mengevaluasi setiap peristiwa yang terjadi serta memperbaiki diri.³

Istilah mencintai diri sendiri pada saat ini lebih dikenal dengan sebutan *self love*, dalam sebuah hubungan dibutuhkan *self love* terhadap masing-masing individu, ketika seseorang memiliki rasa *self love* terhadap dirinya maka berpeluang besar seseorang tersebut mampu menghargai kelebihan dan kurang pasangannya. *Slef love* berpengaruh terhadap

²Yoanita Yosa Nugrah, “*Self Love*” (Skripsi, ISI Yogyakarta, 2018/2019), 1.

³Yonita, “*Self Love*” 1.

kehidupan masing-masing individu dalam membina rumah tangga, kerana dalam kehidupan tersebut dituntut untuk saling mengenali dan cinta kepada diri sendiri terlebih dahulu sebelum mengenali dan cinta kepada pasangannya. Tanpa mengenali diri sendiri kemungkinan besar seseorang akan melakukan suatu kegiatan yang justru mencelakakan diri sendiri. Oleh karena itu menjadi manusia seutuhnya harus memperhatikan tiga hal diantaranya terdiri dari jasmani, akal, dan rohani tiga hal tersebut harus menyatuh jika hanya memperhatikan akal saja dengan mengabaikan perasaan maka kekacauan yang terjadi dalam hidup, karena semata-mata akal tidak menjamin akan memperoleh sesuatu yang benar karena ada kebenaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal. Begitu juga hanya mengandalkan akal dan perasaan saja dengan mengabaikan jasmani maka kekacauan juga yang terjadi dalam hidup. Maka, manusia itu diibaratkan seperti air yang mana air terdiri dari oksigen dan heterogen dalam kadar-kadar tertentu.⁴ Allah berfirman di dalam Al-Quran Surah Yunus ayat 44:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Yang artinya: : *“Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri” (Q.s Yunus : 44).*⁵

Menurut Tafsir Min Fathil Qodir atau Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah ialah kerana keangkuhan mereka menjadi orang-orang yang menzalimi diri sendiri, dan sama sekali tidak menzalimi Allah SWT. Dan Allah menciptakan bagi mereka penasaran yang dapat memahami sesuatu yang baik, dan memberi mereka panca indra yang dapat mereka gunakan untuk mendapat sesuatu yang mereka inginkan, dan menyiapkan bagi mereka

⁴Najwa Shihab, *“Menjadi Manusia Seutuhnya dengan Self Love,”* YouTube, Oktober, 2021, Video 01:05, <https://youtu.be/31FaoNvteA0>.

⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sgyrna Examedia Arkanleema, 2017), 214.

kemaslahatan agama, namun hal itu hanya membawa keburukan bagi mereka sendiri.⁶

Kondisi dilapangan yang dikuatkan oleh Nur Hasan selaku penyuluh agama Islam spesialis keluarga sakinah, mengenai bahtera rumah tangga menjadi hal yang tabu untuk dibahas karena masalah ini bersifat pribadi, namun kasus yang sering kali terdengar dimasyarakat tentang persoalan tidak percaya terhadap pasangan atau menduga melakukan perselingkuhan, ada kebohongan dalam rumah tangganya, kurang perhatian dan kasih sayang sehingga membuat kondisi rumah tangga tidak harmonis,⁷ maka dalam hal ini manusia membutuhkan pemahaman *self love* khususnya kepada calon pengantin agar mampu membangun serta melatih *self love* dalam mempersiapkan untuk membina rumah tangga yang *sakinah*. Akibat minimnya pemahaman atau wawasan tentang *self love* ini mengakibatkan pasangan suami istri nantinya kurang harmonis dalam membina rumah tangga dan bahkan berpotensi melakukan perceraian, ada banyak faktor yang memicu terjadinya perceraian tersebut seperti: Adanya rasa ketidak cocokan, kesulitan beradaptasi terhadap pasangan, kurang kasih sayang, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, kurang percaya diri dan lain sebagainya. Oleh karena itu perceraian ini dapat menyadarkan bahwa sangat penting untuk saling mencintai diri sendiri dan tidak menggantungkan kebahagiaan kepada orang lain. Karena minimnya pemahaman tentang *self love* sehingga tidak dapat membentengi diri dari hal-hal yang seharusnya tidak terjadi yaitu mengambil keputusan untuk bercerai, sedangkan didalam Agama Islam perceraian merupakan hal yang sangat dibenci oleh Allah SWT.⁸

Dengan memahami *self love* dalam sebuah pernikahan merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia baik hubungan ataupun pernikahan, karena ada banyak hal yang positif yang dapat diambil dan

⁶ "Tafsir Web," Oktober 20, <https://tafsirweb.com/3318-surat-yunus-ayat44.html>.

⁷ Peneliti, Wawancara dengan Nur Hasan spesialis keluarga sakinah, 10 Januari 2022.

⁸ Peneliti, Studi Observasi kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, 27 Oktober 2021.

dipelajari diantaranya meningkatkan rasa percaya diri dalam pernikahan yang telah mencintai diri sendiri kemungkinan besar tidak akan ragu dalam mengambil suatu keputusan, oleh karena itu *self love* berguna untuk meningkatkan rasa kepuasan dalam suatu pernikahan salah satunya dengan membangun rasa percaya diri yang timbul antar pasangan (suami dan istri) hal tersebut merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki dan diaplikasikan dalam pernikahan. Untuk itu dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas penyuluh agama berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin khususnya tentang *self love*, karena seorang penyuluh agama dapat mengembangkan dan membimbing sehingga calon pengantin dapat melatih untuk mencintai diri sendiri dan mampu memahami apa yang menjadi kelebihan, kekurangan dan keunikan yang ada pada diri masing-masing mempelai.⁹

Sebagai bentuk upaya penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga *sakinah*. Ditetapkan dalam keputusan PMA Nomor 19 Tahun 2018 pada BAB XVII tentang supervisi memerintahkan pejabat yang mempunyai tugas di bidang dimas Islam di Kantor Kementerian Kabupaten atau Kota untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di Kantor Urusan Agama. Hal ini merupakan sesuatu bentuk kepedulian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas berkeluarga. Sebab bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin ini dianggap penting karena kualitas sebuah hubungan perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan calon pengantin dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Oleh karena itu, adanya pembinaan bimwin ini diharapkan menjadi bekal para calon pengantin sebelum menjalin hubungan pernikahan. Sehingga dengan adanya bekal para calon pengantin dapat membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera versi sendiri.¹⁰

Bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam selaku pegawai negeri sipil yang diberi tugas

⁹ Peneliti studi Observasi, 06 Januari 2022.

¹⁰ Peneliti, Studi Dokumen di Kantor Urusan Agama, 15 Januari 2022.

serta wewenang dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Agama Islam melalui pendekatan agama. Pada mulanya penyuluh agama dikenal dengan sebutan guru agama honorer (GAH) di lingkungan departemen, namun sejak 1985 istilah Penyuluh Agama Islam mulai disosialisasikan bersamaan dengan keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Penyuluh agama mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketakwaan umat Islam serta menjadi ujung tombak departemen agama dalam melaksanakan dakwah Islam di masyarakat.¹¹

Kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin ini calon pengantin tidak hanya terpaku bagaimana mereka membantuk keluarga *sakinah*, namun mereka juga dilatih pada aktualisasi dirinya bagaimana individu mencintai diri (*self love*) sehingga mampu mencintai diri dalam sebuah pernikahan, hal ini bukan merupakan hal yang mudah. Tanpa kita sadari mencintai diri lebih sulit dibandingkan mencintai orang lain. Namun melalui data pencatatan nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo pada Januari 2022 tercatat sebanyak 16 pasang calon pengantin memiliki kesempatan untuk mengikuti bimbingan pranikah *continue* di Kantor Urusan Agama. Dan memiliki kesempatan mengisi *checklist* guna mengukur tingkat *self love* yang mereka tanamkan, berdasarkan data lapangan terdapat 29 calon pengantin yang berkafifikasi buruk, dan terdapat 3 calon pengantin dengan klasifikasi cukup baik, itu artinya tidak ada satu peserta atau calon pengantin yang memasuki klasifikasi baik.¹²

Dengan kondisi seperti ini terjadi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, sudah seharusnya sebagai penyuluh agama memiliki kewajiban memberikan bimbingan serta pengarahan kepada calon pengantin dalam membangaun rasa cinta dalam sebuah pernikahan. Dan

¹¹ Peneliti, Studi Dokumen, 15 Januari 2022.

¹² Peneliti, Studi Observasi, 06 Januari 2022.

hal ini juga menjadi sektor untuk memfasilitasi para calon pengantin Kecamatan Maron.¹³

Penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah fenomena yang pada saat ini masih hangat untuk dikaji lebih dalam yaitu tentang *self love* dan peneliti ingin mengetahui upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin. Karena dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Maron ini pasangan yang sudah ideal untuk menikah dan pasangan dibawah umur tidak menjadi patokan seseorang telah mengetahui apa yang dimaksud *self love*. Masih banyak pasangan yang belum sepenuhnya mencintai dirinya sendiri, akan tetapi ia memberikan cinta sepenuhnya terhadap pasangannya. Tanpa mereka sadari *self love* merupakan bagian penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Maka dari itu peneliti mengangkat judul: “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas yang telah dijelaskan secara umum penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* Kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Adapun yang menjadi fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana model penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

¹³Peneliti, Studi Obserasi, 15 Jnuari 2022.

¹⁴Peneliti, Studi Obserasi, 27 Oktober 2022.

3. Apa saja hambatan para penyuluh agama Islam dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok setiap penelitian adalah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan.¹⁵ Didalannya merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.
- b. Untuk mengetahui model upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.
- c. Untuk mengetahui hambatan para penyuluh agama Islam dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan mengenai kontribusi dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian. Beberapa manfaat penelitian yang dapat di diberikan kepada pihak-pihak terkait, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keilmuan Bimbingan Konseling dan Islam serta memiliki wawasan luas mengenai bimbingan penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman ilmu dakwah pada umumnya dan

¹⁵Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

¹⁶Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

mengenai *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan menambah wawasan serta *khazanah* keilmuan tentang bagaimana upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diperoleh informasi mengenai upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

c. Bagi Lembaga

Informasi mengenai upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dapat digunakan oleh lembaga terkait sebagai bahan masukan atau acuan untuk merumuskan kebijakan dalam memberi pemahaman *self love*. Serta dapat memecahkan masalah dan memberikan saran yang bermanfaat bagi lembaga, juga memberikan gambaran kepada masyarakat atau peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi terkait upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin.

E. Definisi Istilah

Pembahasan definisi istilah bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah antara lain, diantaranya yaitu:

a. Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan sehingga menemukan titik temu dan mencari jalan keluar, dan lain sebagainya.¹⁷ Hal ini bisa diartikan, upaya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan adanya tujuan sehingga menemukan *problem solving* serta megambil keputusan yang benar. Jadi, upaya merupakan proses pemberian tindakan-tindakan yang dilakukan dengan adanya tujuan serta dapat menyelesaikan masalah dan mencari solusi serta menetapkan keputusan dengan secara baik dan bijak.

b. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang bekerja di instansi Kantor Urusan Aagama khususnya di bagian penyuluh baik itu PNS ataupun honorer yang memiliki tugas dan fungsi serta tanggung jawab memberikan fasilitas kepada masyarakat sesuai dengan tugas seorang penyuluh yaitu memberikan dengan cara bimbingan, pemberian motivasi. Istilah penyuluhan atau menyuluh berasal dari kata suluh yang berarti memberi terang ditengah kegelapan.¹⁸ Sedangkan penyuluhan yang dimaksud penelitian ini adalah upaya Penyuluh Agama Islam yang melibatkan Kementrian Agama Islam. Namun penulis memfokuskan penelitian ini terhadap upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin

¹⁷ KBBI Online, Web 10 April 2022.

¹⁸ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), 67.

Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

- c. *Self Love* adalah kondisi ketika seseorang dapat menghargai diri sendiri dengan cara mengapresiasi diri serta mampu mengambil keputusan dalam perkembangan spritual, fisik, maupun psikologis. Contohnya adalah ketika seseorang sudah berhasil dan mampu menerima kekurangan dan kelebihan, fokus terhadap tujuan hidup yang dimiliki, lalu hidup secara puas dengan usaha yang telah dilakukan.¹⁹ *Self Love* merupakan salah satu bentuk kedamaian dalam diri, ketika kita sudah berdamai pada diri tanpa kita sadari kita mudah bersyukur atas pemberian Allah SWT kepada kita baik itu kekurangan atau kelebihan pada diri, kemudian menjadikan individu apa adanya merupakan masuk proses membangun *self love*, perubahan itu difasilitasi, dan dimaksimalkan. Ketika seseorang bersedia menjadi diri sendiri yang sebenarnya.
- d. Calon Pengantin Menurut Kemenkes Republik Indonesia adalah pasangan yang akan melangsungkan pernikahan yang masih dalam proses pemenuhan syarat-syarat kelengkapan data pernikahan calon pengantin dapat dikatakan sebagai pasangan yang belum mempunyai ikatan, karena belum tercatat baik secara Negara maupun hukum Agama.²⁰ Menarik dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa calon pengantin ialah seseorang yang akan dijadikan satu dalam satu ikatan pernikahan yaitu antara laki-laki dan perempuan dan itu melalui proses secara agama dan Negara, kemudian Kantor Urusan Agama memfasilitasi calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pranikah guna menambah kematangan dan kesiapan menikah.

¹⁹Ade Chandra Gita Kusuma. “*Self Love*: Menghargai Diri Sendiri, Kalau Bukan Kamu Siapa Lagi?,” (blog). 02, September, 2020, <https://satupersen.net/blog/self-love-menghargai-diri-sendiri-kalau-bukan-kamu-siapa-lagi>.

²⁰Depag, Surabaya, 2010.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mempermudah pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi. Pembahasan sistematika ini berisi alur pembahasan yang dimulai dari bab satu pendahuluan, hingga bab terakhir yaitu penutup. Susunan ini sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Berikut rincian sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

1. Bab awal ini merupakan berisikan tentang pendahuluan yang menguraikan secara umum atau universal keutuhan penelitian ini meliputi yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dan serupa atau berbanding lurus dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian, kajian teori yang membahas teori yang akan dijadikan acuan atau landasan dalam memperkuat dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Bab ketiga berisi tentang pembahasan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab keempat berisi tentang penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran objek realitas penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan-pembahasan yang telah ditemukan di lapangan.
5. Bab kelima adalah bagaian penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Adapun bab ini merupakan akhir dari penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Upaya Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo” ini tentu saja bukan kajian-kajian ilmiah akademis yang pertama kalinya. Namun, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang juga mengkaji tentang upaya dan strategi penyuluh agama dengan subjek dan objek serta rumusan masalah yang berbeda.

Maksud dari kajian terdahulu adalah memaparkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan perbedaan-perbedaan dari penelitian yang sebelumnya maksud dari kesamaan antara kajian terdahulu dengan penelitian saat ini hanya mencakup beberapa lingkup yang sama saja. Kajian terdahulu ini berfungsi sebagai bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Wulan Tristianingrum, 2019, Skripsi, “Efektifitas Kampanye *Love My self* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil kampanye para anggota komunis *army* di medan dan mereka mendapat kepercayaan diri lebih serta mampu mencintai dirinya sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan banyak anggota kampanye menjadi lebih peka terhadap gerakan sosial dan turut serta membantu. Misalnya gerakan sosial 62 memberi sumbangan, mengumpulkan donasi untuk memberikan bantuan

kepada instansi panti asuhan berupa sandang pangan, serta gerakan sosial lain yang diikuti oleh beberapa anggota A.R.M.Y di Medan.²¹

Persamaan penelitian pada sebuah skripsi milik Ambar Wulan Tristianingrum dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian sebagai wadah untuk lebih mencintai diri sendiri dengan alat pengukur keberhasilan sebuah kampanye *Love Myself* dalam meningkatkan kepercayaan diri komunitas A.R.M.Y Di Medan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian skripsi milik Ambar Wulan Tristianingrum menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan ini juga terletak pada variabel dan objek penelitiannya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Visiana Ranggita Putri, 2019, Skripsi, “Konstruksi Makna *Self Love* Bagi Penggemar Remaja *Army* Lampung Pada Series Album *Love Yourself* Oleh *Boy Group* Korea Selatan BTS”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengalaman komunikasi *self love* penggemar ARMY Lampung dapat dibagi menjadi tiga bagian yang pertama pengalaman buruk adalah pengalaman yang menjadi sebuah alasan informan tidak memiliki rasa *self love*, dan yang kedua merupakan pengalaman setelah para penggemar ARMY menanamkan rasa *self love* pada dirinya, dan ajakan *self love* ini tingkatan yang ketiga adalah pengalaman informan atau penggemar ARMY dalam menginformasikan kegiatan dan pesan *self love* pada sesama, hal tersebut merupakan implementasi positif bagi sesama manusia²²

Persamaan penelitian pada sebuah skripsi milik Visiana Ranggita Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self love*, sedangkan perbedaannya terletak ada jenis metode penelitian dan hanya

²¹ Ambar Wulan Tristianingrum, “Efektifitas Kampanye *Love Myself* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019), 61.62.

²² Visiana Ranggita Putri, “Konstruksi Makna *Self Love* Bagi Penggemar Remaja *Army* Lampung Pada Series Album *Love Yourself* Oleh *Boy Group* Korea Selatan BTS” (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019), 115.

mengostruksi makna *self love* dari album *Love Yourself* oleh BTS dalam skripsi tersebut. Pada penelitian milik Visiana Ranggita Putri menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dinar Nuramini, dkk, 2020, Jurnal, “Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban *Bullying*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengambil dari hasil survey dapat diketahui mereka merasakan dalam diri tidak berarti apa-apa dan lemahnya rasa cinta terhadap diri sendiri pada usia 21-25 tahun, sedangkan masih banyak remaja SMP yang menjawab masih mencintai dirinya sendiri, namun mereka rasa percaya diri mereka berkurang.²³

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Nuramini dkk terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang *self love* atau mencintai diri sendiri di dalam jurnal milik Dinar dkk, sedangkan perbedaan yang terdapat adalah terletak pada metode yang digunakan penelitian milik Dinar dkk menggunakan kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengumpulan data studi literatur, wawancara kuesioner dan analisis yang digunakan adalah perbandingan matriks. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif saja di dalam penelitiannya.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani, 2020, Jurnal, “Konstruksi Makna *Love Your self* Dan *Mental Health Awareness* Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik BTS”. Hasil dari penelitian ini bahwasanya terdapat sekelompok ARMY yang merasakan dan menyadari bahwa mengalami beberapa kesulitan yang pada dasarnya juga dirasakan oleh khlayak manusia di dunia ini, terkadang juga terdapat masalah yang dirasa ringan untuk dijalani sendiri. Penggemar ARMY mengungkapkan memiliki rasa dukungan serta dorongan dengan adanya kumpulan grup penggemar

²³ Dinar Nuramini, Diani Apsari, Taufiq Wahab, “Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban *Bullying*,” *e-Proceeding of Art dan Design* : Vol.7, No. 2 Agustus 2020, 10.

ARMY ini, melalui karya lagu-lagu BTS penggemar merasakan suasana hatinya terwakilkan untuk memotivasi khususnya diri sendiri untuk terus bangkit tanpa ada rasa penyesalan yang masih ada, maka dengan media senilagu ini terutama pada lagu BTS yang berjudul *Love Your Self*²⁴

Adapun persamaan dalam penelitian milik Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani ini sama-sama terdapat pembahasan *self love* dan pada jenis pendekatan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti melakukan bagaimana memberikan pemahaman *self love* sedangkan penelitian milik Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani hanya fokus pada konstruksi makna *love yourself* itu sendiri.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Marwan Ali Shodikin, 2019, Skripsi, “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas residen diantaranya apabila residen tidak kembali lagi sebagai residen, residen yang dapat mengontrol perasaannya, residen yang dapat mengontrol emosinya, residen yang dapat menjaga perkataannya dan reseiden yang dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.²⁵

Adapun persamaan dalam penelitian milik Marwan Ali Shodikin ini terletak pada sebab permasalahan dan jenis pendekatan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dalam permasalahan dan objek yang akan diteliti.

²⁴Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani, “Konstruksi Makna *Love Yourself* Dan *Mental Health Awareness* Bagi *ARMY* (Kelompok Penggemar *BTS*) Terhadap Lagu Dan *Campaign* Milik *BTS*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, Nomor. 2 Oktober, 2019.

²⁵Marwan Ali Shodikin, “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Relegiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 58.

Tabel 2.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ambar Wulan Tristianingrum, 2019, Skripsi, “Efektifitas Kampanye <i>Love Myself</i> Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan”, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara	Persamaan dalam penelitian milik Ambar Wulan Tristianingrum dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian sebagai wadah untuk lebih mencintai diri sendiri.	Terletak pada objek dan jenis pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang kampanye komunitas A.R.M.Y Di Medan untuk menjadi lebih percaya diri dan mampu mencintai dirinya sendiri
2.	Visiana Ranggita Putri, 2019, Skripsi, “Konstruksi makna <i>Self Love</i> Bagi Penggemar Remaja Army Lampung Pada Series Album <i>Love Yourself</i> Oleh <i>Boy Group</i> Korea Selatan BTS”, Universitas Lampung, Bandar Lampung	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang <i>Self Love</i> .	Terletak ada jenis metode penelitian dan hanya mengonstruksi makna <i>self love</i> dari album <i>Love Yourself</i> oleh BTS dalam skripsi tersebut. Pada penelitian milik Visiana menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Sedangkan peneliti hanya menggunakan	Penelitian ini membahas tentang Konstruksi makna <i>Self Love</i> . Jadi kesimpulannya, pengalaman baik merupakan pengalaman yang merupakan hasil setelah informan melakukan <i>self love</i> , ajakan <i>self love</i> merupakan pengalaman informan dalam menyebarkan kegiatan dan pesan <i>self love</i> pada sesama.

			metode penelitian kualitatif saja.	
3.	Dinar Nuramini, dkk, 2020, Jurnal, “Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban Bullying”, e-Proceeding of Art dan Design : Vol.7, No.2 Agustus	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Nuramini dkk terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang <i>self love</i> atau mencintai diri sendiri di dalam jurnal milik Dinar dkk	Terletak pada metode yang digunakan penelitian milik Dinar dkk menggunakan kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengumpulan data studi literature, wawancara kuesioner dan analisis yang digunakan adalah perbandingan matriks. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif saja di dalam penelitiannya.	Penelitian ini membahas tentang upaya mencintai diri sendiri untuk meningkatkan harga diri pada korban <i>bullying</i> melalui media perancangan buku ilustrasi.
4.	Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani, 2020, Jurnal, “Konstruksi Makna <i>Love Yourself</i> Dan Mental <i>Health Awareness</i> Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu dan Campaign Milik	Penelitian milik Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani ini sama-sama terdapat pembahasan <i>self love</i> dan pada jenis pendekatan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Terletak pada objek penelitian, peneliti melakukan bagaimana memberikan pemahaman <i>self love</i> sedangkan penelitian milik Attia Nabilla Yasmin, Rhea Ayu Fardani hanya fokus pada konstruksi makna <i>love yourself</i> itu sendiri.	Penelitian ini membahas tentang dukungan dan motivasi kepada kelompok penggemar BTS dalam mencintai diri melalui media lagu BTS yang bertema tentang <i>Love Yourself</i> .

	BTS”, Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur			
5.	Marwan Ali Shodikin, 2019, Skripsi, “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal”, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara	Persamaan dalam penelitian milik Marwan Ali Shodikin ini terletak pada sebab permasalahan dan jenis pendekatan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Terletak pada variabel dalam permasalahan dan objek yang akan diteliti.	Penelitian ini membahas tentang upaya penyuluh agama dalam meningkatkan serta memberi pemahaman religiusitas residen. Dalam hal ini pemberian penanganan menggunakan upaya pembinaan dan motivasi kemudian pencegahan masalah dengan upaya pemberian nasehat dan mediasi.

B. Kajian Teori

1. Penyuluh Agama Islam

Bimbingan dan penyuluhan Agama Islam diartikan sebagai suatu proses usaha pemberian bantuan kepada seorang atau individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar individu tersebut mampu menangani masalah dengan dorongan, kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penyuluh agama islam bertugas membantu seseorang yang mengalami kesulitan fisik maupun psikis yang menyangkut kehidupannya dimasa mendatang hingga individu tersebut mampu mencapai pemahaman diri, mampu mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tetap berpegang teguh pada norma-norma agama

Islam.²⁶ Oleh karena itu penyuluh agama memberikan dorongan kepada individu yang ingin mendapatkan bimbingan, jadi disini sifatnya tidak memaksa melainkan suka rela pada masing-masing individu tersebut. Sedangkan penyuluh agama berarti pembimbing bagi umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Menteri Negara koordinator bidang pengawasan pembangunan aparatur Negara mengartikakan penyuluh agama sebagai pegawai Negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan penyuluhan agama Islam dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama sesuai ketetapan dalam nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999.²⁷ Ajaran nilai-nilai agama yang dianut klien merupakan satu hal yang sangat penting dipertimbangkan oleh penyuluh dalam memberikan kegiatan layanan penyuluhan, sebab terutama klien yang pada dasarnya telah fanatik dengan ajaran agamanya mungkin sangat yakin dengan pemecahan masalah pribadinya melalui nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.²⁸ Oleh karena itu tugas penyuluh agama hanya memberikan pembinaan serta bimbingan kepada klien yang membutuhkan apapun keputusan menjadi hak klien tersebut. Jadi penyuluh merupakan profesi yang bekerja di instansi Kantor Urusan Agama yang memiliki tugas dan fungsi memberikan pelayanan yang terdapat delapan program diantaranya: keluarga *sakinah*, pemberantas buta huruf aksara Al- Qur'an, penyalahgunaan narkoba dan HIV/IDS, jaminan produk halal, pemberdayaan zakat dan pemberdayaan wakaf, kerukunan umat

²⁶ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 44.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan: Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), 5.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. 43.

beragama, dan aliran radikalisme. Dari kedelapan program tersebut penyuluh sebagai fasilitator untuk membantu kemaslahatan masyarakat.

2. Fungsi Penyuluh

Fungsi bimbingan dan penyuluhan serta membicarakan manfaat dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan itu. Terdapat empat fungsi yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, sebagai berikut:

- a) Sebagai sarana pemahaman kepada klien, dalam upaya memahami klien dalam persoalan-persoalan dalam kehidupan serta lingkungan.
- b) Dapat pencegahan, upaya mempertimbangkan kebijakan dalam pengambilan keputusan dengan cara mengukur dampak positif dan negatif yang dapat menimbulkan kerugian atau kesulitan sebelum terjadi.
- c) Untuk pengentasan, upaya menyelesaikan persoalan-persoalan individu yang berbeda dan bersifat unik dan fleksibel, sesuai dengan kondisi, dan situasi.
- d) Sebagai fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan, keputusan dalam suatu masalah untuk tetap dipegang teguh guna memelihara tidak sekedar mempertahankan, melainkan berupaya untuk berkembang menjadi lebih baik.²⁹

Dari keempat fungsi tersebut Penyuluh Agama Islam harus benar-benar menjalankan dalam pemenuhan tugas sebagai penyuluh, sebab penyuluh merupakan profesi yang tidak semua orang menguasai dibidang tersebut, maka memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dimaksimalkan kepada masyarakat.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2004), hlm. 99.

3. Teknik Penyuluhan

Langkah keputusan atau pengumpulan data menggunakan teknik atau metode seperti Observasi, wawancara, kuisioner dan lain-lain, maka dalam pelaksanaan penyuluhan digunakan teknik-teknik:³⁰ adapun langkah-langkah penyuluh dalam pengumpulan data.

a) *Home Room Program*

Dalam program *home room* ini diusahakan klien diminta untuk mengadakan suatu pertemuan dengan sejumlah klien kalau di lingkungan sekolah yaitu dikelas misalnya pertemuan antara pembimbing dengan klien diluar jadwal jam pelajaran. Dalam pertemuan ini dituntut untuk terciptanya situasi yang begitu menyenangkan dan membuat anak merasa bebas seolah-olah mereka merasa berada dalam situasi di rumah mereka masing-masing. Oleh karena itu penyampaian materi dengan pembawaan santai guna menciptakan suasana yang rilek bagi klien, sehingga klien dapat merespond keadaan dengan santai dan lebih tenang untuk membuka diri kepada konselor.

b) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah langkah dimana dapat dilakukan secara bersama-sama mengutarakan masalah-masalah setiap individu, mengutarakan sumber masalah yang dialami, mengutarakan ide-ide atau langkah serta keputusan apa yang akan diambilnya, mengutarakan saran-sarannya dan saling menanggapi di antara satu dengan yang lain, dalam rangka pemecahan persoalan-persoalan yang sedang mereka hadapi.³¹ Pada diskusi kelompok ini konselor memetakan klien dengan permasalahan yang sama guna memberikan motivasi serta bimbingan lebih efektif dalam pemecahan masalahnya.

³⁰As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986),55.

³¹As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan* , 58.

c) Kerja kelompok

Kerja kelompok yang kadang-kadang disebut dengan kelompok bekerja ini merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Teknik ini memberi kesempatan bagi individu-individu yang dibimbing untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok.³² Jadi konselor memberikan ruang untuk saling mengenal dengan mengelompokkan sesuai dengan permasalahan setiap klien, maka dengan itu dengan teknik kelompok ini klien dapat saling bercerita secara luas dan mendalam permasalahannya sehingga dapat dicerna oleh peserta yang lain.

d) Organisasi

Organisasi merupakan perkumpulan baik yang ada didalam instansi ataupun diluar instansi. Organisasi dapat menjadi sektor guna memfasilitasi dalam bidang penyuluhan yang bersifat edukatif dan juga dimanfaatkan sebagai suatu teknik dalam pelaksanaan bimbingan. Melalui organisasi ini banyak persoalan-persoalan yang sifatnya individual ataupun kelompok dapat terpecahkan dalam organisasi individu dapat mengenal diberbagai segi kehidupan sosial, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan di samping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri. Namun akan hal ini individu diharuskan mampu merangkul satu sama lain sehingga tidak ada kecemburuan sosial yang dapat memperkeruh keadaan internal organisasi tersebut.

e) Sosiodrama

Sosiodrama ini konselor dituntut untuk memerankan peran tertentu dalam kondisi dan situasi guna menggambarkan persoalan-persoalan yang sedang klien alami. Sosiodrama merupakan suatu teknik dalam bimbingan, untuk mencari jalan dan mengambil keputusan pada masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peranan.

³²As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, hlm 61.

f) Psikodrama

Berbeda antara sosiodrama dengan psikodrama, perbedaan ini terletak pada pemecahan masalah yang akan diambil. Dalam psikodrama ini konselor mencari pemecahan suatu masalah yang dihadapi klien sehubungan dengan persoalan-persoalan dari psikologis klien tersebut, sedangkan dalam kegiatan sosiodrama konselor mencari pemecahan masalah melalui hubungan kondisi dan situasi klien pada persoalan-persoalan sosialnya.³³

g) *Remedial teaching*

Remedial teaching merupakan suatu proses bentuk teknik bimbingan yang diberikan kepada klien untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang sedang klien hadapi. Dalam *remedial teaching* ini pembimbing membantu individu agar supaya mereka mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajarannya. Itu artinya klien diminta untuk mengevaluasi apa yang menjadi masalah dalam dirinya sehingga demikian konselor dengan mudah memberikan bimbingan guna mewujudkan prestasi atau pencapaian yang jauh lebih baik.

h) Bimbingan dengan melalui permainan

Teknik bimbingan melalui permainan ini diberikan pada individu atau klien yang biasanya masih dalam usia dini atau masa kanak-kanak. Permainan sebagai suatu bentuk objek pengganti untuk melampiaskan ketegangan-ketegangan emosional dari individu. Dengan permainan tersebut individu diharapkan mampu mengekspresikan emosinya yang sedang dirasakan pada saat proses bimbingan ini dilakukan.³⁴ Maka pada teknik ini konselor dituntut untuk menguasai suasana ruangan menjadikan ruang lebih ceria sesuai dengan kebutuhan klien dalam usia kanak-kanak. Demikian

³³As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, hlm 64.

³⁴As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan.*, 67.

hal ini memiliki dampak positif terhadap respond antara emosional anak-anak terhadap masalah yang dialaminya.

a. Teknik Penyuluhan

Ada beberapa macam bentuk teknik penyuluhan dan pelayanan di antaranya sebagai berikut:

1. Penyuluhan secara langsung

Pelayanan yang diberikan secara langsung oleh penyuluh dan penyuluh lebih berperan aktif dibanding klien dalam kegiatan penyuluhan ini. Teknik pelayanan ini mungkin merupakan cara yang efektif untuk dilakukan karena penyuluhan ini lebih berfokus mengarahkan klien pada persoalan pribadi yang dihadapi. Maka dengan model kesediaan ini untuk membantu dan member perhatian serta kasih sayang yang penuh terhadap klien, sehingga penyuluh dapat memberikan bantuan yang mungkin berdasar pada kesimpulan-kesimpulan yang dilakukan oleh orang lain, contohnya dari segi psikis serta emosional tentang masalah dan latar belakangnya dari klien, penyuluh dapat memberikan saran-sarannya.

Tuntutan sikap bagi penyuluh dalam penyuluhan secara langsung ini dibutuhkan kewibawaan dari seorang penyuluh dalam membangun kepercayaan secara penuh terhadap klien, pelayanan ini berupaya menciptakan kemampuan cepat tanggap pada suatu interptasi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi klien.³⁵

2. Penyuluhan tidak langsung

Bentuk pelayanan tidak langsung pada proses penyuluhan ini dikendalikan klien yang menjadi peran aktif dalam proses penyuluhan ini. Oleh karena itu penyuluh bersifat pasif dalam proses dialog interaktif antara individu terhadap klien, namun peran penyuluh disini dituntut untuk memahami serta memperhatikan luapan emosi dari klien baik secara fisik maupun psikis. Ungkapan masalah-masalah yang menjadi konflik dalam pribadinya dengan

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),108.

mengekspresikan saat proses penyuluhan suatu bentuk kunci keberhasilan dari pelaksanaan penyuluhan tersebut.

Penyuluh merupakan profesi berwibawa dengan memberikan pembinaan, bimbingan dan motivasi, penyuluh tidak diperbolehkan mengejek melainkan mengajak, bukan memukul melainkan merangkul. Maka dalam hal ini penyuluh harus mendorong klien untuk lebih baik yang sifatnya individual atau tidak ada campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak dalam proses berfikir pengambilan keputusan pada klien. Namun tidak terlepas pada tugas dan fungsi seorang konselor diharuskan memberikan perhatian khusus, penerimaan, serta empati dan simpati seolah-oleh konselor juga merasakan dan menjelaskan tentang perasaan-perasaan yang dialami klien.³⁶

3. Penyuluhan Pilihan

Penyuluhan pilihan dalam bentuk elektif merupakan teknik penyuluhan yang tidak sama dengan teknik penyuluhan direktif dimana aktivitasnya terdapat campur tangan penyuluh, sedangkan non direktif penyuluh yang aktivitas serta tanggung jawab selalu ada pada klien. Penyuluhan pilihan ini bersifat fleksibel karena penyuluh bisa menggunakan teknik direktif maupun non direktif yang disesuaikan dengan keadaan klien serta situasinya. Jadi teknik ini tidak stagnan pada satu teknik akan tetapi teknik ini memberikan pilihan pada situasi, kondisi, keadaan yang berbeda-beda. Sehingga pelaksanaan dalam teknik ini tidak bersifat monoton.³⁷

b. Teknik Penyuluhan Praktis

Adapun analisis teknik penyuluhan praktis terdiri dari lima unsur diantaranya sebagai berikut: 1) Penyuluh, 2) khalayak, 3) metode, 4) materi dan 5) media.

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, hlm, 119.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, hlm 122.

1. Penyuluh

- a) Profesi sebagai penyuluh atau dai yang menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan informasi berbasis social, umum maupun relegius yang menjadi kebutuhan masyarakat.
- b) Seseorang yang menguasai secara teoritis, model penyuluhan serta teknis penyuluhan, dalam teknis ini menciptakan keterampilan dalam penyampaian pesan diberbagai khlayak umum sesuai kondisi dan situasi.
- c) Memahami dalam berdakwah dari segi konsep, media yang dibutuhkan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Memprediksi letak geografis, kondisi dan situasi.
- e) Sebagai *public figure* lebih menjaga kondisi dan penampilan.³⁸

Tabel 2.2

Tabulasi Teknis Penyuluhan Praktis

No	Persiapan Awal	Pelaksanaan
A	Menanyakan pembahasan pertemuan	Menyesuaikan dengan situasi, kondisi di lingkungan
B	Kondisi khalayak	Menanyakan kepada sebagian peserta
C	Waktu	Ukur yang realistis
D	Tempat atau alternative	Melihat kenyataan
E	Alat bantu yang dibawa atau tersedia	Kemungkinan pemasangan atau tidak
F	Permintaan-permintaan	Mengukur mana yang memungkinkan
G	Narasumber lain ada atau tidak	Mengukur sinkronisasi dengan konsep anda
H	Giliran berbicara	Tentukan dari mana memulai

³⁸ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT. Raja GRafindo Persada, 2009), 54.

	keberapa	pembicaraan
I	Sediakan stok konsep-darurat	Mengukur mana yang memungkinkan

2. Khalayak

Mengkonfirmasi serta menanyakan secara objektif khalayak dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, serta agama yang dianut pada wilayah tersebut, dan juga diperhatikan untuk menjaga hal-hal yang kurang berkenan untuk disampaikan kepada khalayak umum, memperhatikan secara hati-hati dengan masukan pihak penyelenggara tentang khalayak, memadukan judul yang diminta panitia dengan kondisi objektif di masyarakat serta relevan terhadap perkembangan zaman saat ini, mengukur konsep yang telah disediakan dengan waktu dan realitas khalayak pada lingkungan tersebut.³⁹

3. Metode

Penyuluhan dalam arti memberi penerangan metodenya relatif sederhana, yaitu dengan metode ceramah seperti dialog interaktif. Untuk menguasai metode ceramah harus dikuasai disiplin ilmu retorika dalam penyampaian materi dakwah, sehingga dalam memberikan materi dapat tersampaikan secara sistematis serta terstruktur.

4. Media

Media tradisional menjadi alat berdakwah pada zaman dahulu yang masih sering dipakai pada saat ini, seperti mimbar tempat bicara, meja, lesehan, alam terbuka, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan media Non-tradisional dakwah melalui dunia maya seperti *handphone*, media elektronik seperti radio dan televisi, media cetak seperti koran. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan seorang penyuluh juga memperhatikan dampak media yang digunakan sebagai alat berdakwah.

³⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, hlm 55.

5. Materi

Materi harus disiapkan dalam berbagai bentuk sesuai permintaan dan kapasitas kemampuan penyuluh, bentuk materi biasanya dikonsepsi untuk pegangan sendiri dari yang lengkap hingga yang tersingkat (naskah *emergency*), karya tulis ilmiah berupa paper atau makalah jika diminta, membuat bahan yang jelas, mudah terbaca, mudah diuraikan dan dipahami, menyiapkan properti jika menggunakan media elektronik seperti laptop atau komputer.⁴⁰

4. Metode Penyuluhan

Metode berarti cara-cara yang telah dipersiapkan serta diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁴¹ Dalam hal ini penyuluh memikirkan metode secara jelas sebelum dilaksanakannya proses dakwah. Sehingga penyuluh mengetahui alur dakwah yang akan dibawakan dari awal sampai akhir.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan materi secara lisan dari penyuluh kepada sekelompok masyarakat, agar masyarakat berlatih mendengarkan dan menyimak, serta dapat mengkaji apa yang disampaikan penyuluh, memahami konsep, prinsip, mengingat serta menghafal materi dan proses mencatat materi yang disampaikan.⁴²

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dialog interaktif langsung yang bersifat dua arah dari penyuluh kepada masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat kepada penyuluh. Dalam komunikasi ini

⁴⁰Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*. ,hlm 56.

⁴¹Muhammad Munir, dkk. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

⁴²Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 140.

terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara penyuluh dan masyarakat.⁴³

c) Metode Diskusi

Metode diskusi berfokus pada klien tersebut yang mana, klien diminta untuk mengutarakan pendapat, menganalisis kesimpulan, serta menyusun apa yang akan menjadi jalan alternatif pada permasalahan tersebut. Metode diskusi juga dapat dilaksanakan dengan cara mengajar dalam pembahasan dan menjelaskan materinya melalui suatu permasalahan-permasalahan atau pertanyaan yang harus dituntaskan berdasarkan pendapat, asumsi atau keputusan secara bersama.⁴⁴

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini salah satu bentuk tindakan lanjutan konselor terhadap pemahaman klien, terkait hal-hal yang telah dijelaskan atau di paparkan disatu ruang tersebut. Hal ini bersifat fleksibel karena kebebasan dalam mengerjakan baik secara individu maupun kelompok, maka metode ini sebaai salah satu cara interaksi saat proses konseling dengan memberikan tugas kepada klien tersebut.⁴⁵

e) Metode Simulasi

Model simulasi berkaitan dengan beberapa model yang hampir sama dalam proses layanannya seperti bermain peran, sosiodrma, permainan simulasi dan lain sebagainya. Proses layanan bimbingan ini bersifat dramatis atau pura-pura yang mana objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya. Metode simulasi ini lebih memfokuskan pada tujuan untuk berusaha memanggil *memory* yang terdahulu dengan mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam atau biasa disebut *flashback* yang memungkinkan terjadi

⁴³Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, hlm 140.

⁴⁴Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, hlm 146.

⁴⁵Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, .hlm 149.

pada masa yang akan datang atau peristiwa tersebut berkesan bagi kehidupan sekarang.⁴⁶

f) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses kegiatan dengan menampakan langsung objeknya atau melakukan suatu kegiatan menunjukkan aktivitas tertentu. Hal ini pentingnya metode demonstrasi digunakan pada semua pelajaran untuk menganalisis lebih jelas pada saat memperagakan dan mempertunjukkan secara detail kepada peserta didik atau klien suatu proses, prosedur dan pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda asli atau tiruannya sebagai sumber belajar.⁴⁷

D. *Self Love*

1. Pengertian *Self Love*

Istilah *Self love* pada saat ini masih hangat di bicarakan, arti kata *self love* adalah cinta diri. Seiring kemajuan zaman banyak budaya asing masuk melalui media elektronik pada saat ini telah canggih dan itupun tidak memerlukan waktu yang lama hal ini menciptakan atau menyebabkan pergeseran atau terkikisnya sedikit demi sedikit nilai dasar budaya maupun moral dengan mengubah gaya hidup. Fenomena ini tentunya menyebabkan pro dan kontra atas perubahan yang membuat mengesampingkan diri dengan tidak mencintai diri sendiri yang biasa disebut *self love* dan membuat diri kita fokus membentuk topeng serta berlomba-lomba untuk menyandang stigma keren untuk memenuhi standar yang diharapkan orang lain untuk mendapatkan pengakuan dan menghindari penolakan. Menumbuhkan rasa cinta kepada orang lain sangatlah mudah dan menganggap kebahagiaan yang tulus, dengan catatan mencintai diri sendiri sangatlah jauh lebih penting dengan bersikap adil

⁴⁶Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, hlm 151.

⁴⁷Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, hlm 153.

pada diri antara kekurangan dan kelebihan pada diri, mengukur secara objektif, realistis dan jujur akan potensi yang dimiliki.⁴⁸ *Self love* merupakan sebuah tindakan dimana kita mampu mengapresiasi diri dengan tidak menghakimi diri dalam perkembangan fisik, psikologis, dan spiritual diri dengan cara menerima kekurangan dan kelebihan, serta memahami potensi dalam diri dan memberikan rasa kasih sayang untuk diri sendiri, mematangkan konsep tujuan hidup, serta berterimakasih setiap usaha yang telah dilakukan. Mengenalkan pemahaman *self love* ini baik dikenalkan pada masa remaja, sebab pada masa remaja ini individu mengalami ketidak stabilan perkembangan diri untuk menemukan jadi diri yang sebenarnya. Masa transisi atau peralihan ini berdampak pada masalah menurunnya penghargaan diri, lemahnya kepercayaan atas kemampuan dirinya, serta menjadikan sebagai konsep bagi individu untuk memulai memahami dirinya sendiri.⁴⁹ Mengambil keterangan dari Formm *self love* bersifat pusat pemikiran diri sendiri yang berorientasi dalam lingkup psikologis pribadi manusia, maka individu merasakan kedamaian yang ada dalam diri. Pada dasarnya cinta diri ini salah satu bentuk hal positif dalam diri, namun akan berbanding terbalik jika salah menakar porsi *self love* dalam diri dengan memiliki kecenderungan keranah egoisme atau berkelakuan menguntungkan diri sendiri dengan cara nersisme semata-mata ingin terlihat sempurna dalam segala segi. Berbanding lurus dengan pendapat Fromm yang menyatakan bahwa aktualisasi diri dan konsentrasi merupakan kekuatan diri untuk mudah mencintai orang lain adalah bentuk cinta diri yang menganggap seseorang lebih berguna. *Self love* berpusat pada dirinya sendiri dalam artian bertanggung jawab penuh atas dirinya sehingga fromm juga mencetuskan istilah *self love* adalah sebuah proses perjalanan pembelajaran bersifat positif dengan alasan, salah satu kunci

⁴⁸ Ambar Wulan Tristianingrum, "Efektifas Kampanye *Love Myself* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019), hlm 2-3.

⁴⁹ Oktaliza, Hubungan Antara Harga Diri Terhadap Resilensi (Ketangguhan Diri) Pada Remaja di SMA Kartika 1-5 Padang (Repository: Universitas Andalas, 2015) 5.

untuk menumbuhkan cinta kepada orang lain atau berharap rasa cinta dari orang lain dengan tulus. Individu diharsukan belajar untuk mencintai diri sendiri, berterima kasih, menghormati, tidak menghakimi diri, lebih-lebih mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu.⁵⁰ *Self love* akan berbanding lurus dengan penghargaan diri dan kepercayaan diri yang dimiliki pada setiap manusia sehingga hal ini membuat individu mampu memahami serta faham akan konsep bagaimana individu memulai mengenal dirinya sendiri. Dalam penghargaan diri ini seseorang berusaha menciptakan bagaimana mereka menghargai dan mencintai dirinya sendiri secara apa adanya, penghargaan diri adalah salah satu bentuk mengapresiasi diri sebagai individu apa adanya yang berdasarkan penerimaan akan segala sikap dan sifat diri kita sendiri sesuai dengan penafsiran keyakinan atas diri kita sendiri.⁵¹ Rogers juga memaparkan bahwasanya manusia tidak bersifat stagnan, melainkan bersifat pengembangan, ketika manusia berkembang individu mencari jalan untuk perubahan serta pertumbuhan baik dalam diri dengan berlandaskan upaya-upaya yang menurutnya positif untuk dilakukan guna menukan jati dirinya sendiri. Dengan demikian istilah *self love* saat ini menjadi popularitas masa kini, isu hangat untuk dibahas lebih dalam dengan penyampaian pesan mengenai *self love* yang telah banyak dibahas dari berbagai kalangan, seperti *vlogger*, para dai serta penyanyi melalui lirik lagunya, bahkan penulis yang membahas *self love* sesuai dengan kaca mata pemikiran serta kreativitas masing-masing individu⁵²

⁵⁰ Erich Fromm, *Memaknai Hakikat Cinta* (Ruth Nanda Anshen: 2018) hal 59.

⁵¹ Ambar Wulan Tristianingrum, "Efektifas Kampanye *Love Myself* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan" hlm 21.

⁵² Ambar Wulan Tristianingrum, "Efektifas Kampanye *Love Myself* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan", hlm 3.

Berbagai penjelasan diatas telah diuraikan secara teoritis dari berbagai kalangan, hal ini juga difirmankan di dalam ayat Al-Qur'an Surah Fussilat ayat 53

سَتُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي ۚ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Allah SWT berfirman: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukuplah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu”. (Q.s Fushshilat: 53)⁵³

Mengutip dari penjelasan Habib Husein Ja'far beliau menyatakan bahwa ngaji itu ada tiga diantaranya: 1) Ngaji Al-Qur'an 2) Ngaji Alam dan 3) Ngaji diri'. Maka ngaji diri ini merupakan ilmu psikologi yaitu salah satunya dengan mencintai diri sendiri.⁵⁴

2. Memulai *self love*

Dasarnya untuk mulai melatih *self love* tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Individu dapat melatih cinta diri secara bertahap dan penuh kesabaran. Ada beberapa cara untuk memulai belajar mencintai diri sendiri (*self love*). Namun pandangan orang berbeda-beda akan hal ini, karena bagaimana ia memulai *self love* sesuai dengan versi ia masing-masing. Berikut menurut penulis cara efektif untuk memulai *self love*, yang pertama hal lebih penting sebelum mengenal dirinya adalah mengenal Tuhanya sang pencipta diri, maka dengan itu manusia akan mudah mengenal dirinya sendiri, yang kedua merujuk pada kebutuhan manusia menurut Maslow manusia memiliki kebutuhan untuk berkembang, itu artinya manusia mampu berdamai dengan apa yang

⁵³ Al-Qur'an, Surah Al Fushshilat: 53.

⁵⁴ Habib Husein Ja'far, “Analisa diri berbasis Al-Qur'an,” YouTube, November, 2021, Video 04:33, <https://youtu.be/31FaoNyteA0>.

menjadi kekurangan serta kelebihan pada diri, mengukur kapasitas potensi diri sehingga manusia mampu jujur pada diri, jika mengalami kegagalan tidak menghakimi terus-menerus dengan kata-kata kasar, lebih baik berterimakasih pada diri atas capaian yang sudah diraih. Memaafkan diri jika mengulangi kesalahan yang mungkin kerap kali terjadi, dengan rasa syukur tiada henti serta berdialog (*self talk*) pada diri untuk menjadi sadar dan muhasabah diri.⁵⁵

Kehidupan memulai belajar mencintai diri sendiri yang telah diuraikan diatas individu membutuhkan waktu untuk mengenal dirinya. Sebagaimana yang telah disabdakan Sayyidina Ali:⁵⁶

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Yang artinya: “Barang siapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhanya.”

Terkadang manusia lebih suka mengurus kehidupan orang lain dibandingkan dirinya sendiri, sehingga membuatnya tidak kenal diri, mengenal diri bukanlah perkara yang mudah. Seperti yang disabdakan Sayyidina Ali seseorang yang telah mengenal dirinya sendiri, maka dengan mudah melakukan amal ibadah yang berlandaskan ikhlaskarena memiliki rasa kecintaan kepada Tuhanya.

3. Kebutuhan Dasar Manusia Tentang *Self Love*

Mengacu pada motivasi teori hirarki tentang kebutuhan manusia bahwasanya, Maslow menyusun teori motivasi manusia dalam teori ini kebutuhan manusia ada berbagai variasi bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jejang kebutuhan manusia dapat terpenuhi jika pada jenjang sebelumnya telah terpuaskan yang bersifat nisbi atau relatif. Adapun kebutuhan dasar manusia dipetakan menjadi dua menurut Maslow diantaranya: 1) kebutuhan berkembang dalam aktualisasi diri serta

⁵⁵ Erich Fromm, *Memaknai Hakikat Cinta*, hlm 23-24.

⁵⁶ Habib Husein Ja'far, “Analisa diri berbasis Al-Qur'an,” YouTube, November, 2021, Video 04:33, <https://youtu.be/31FaoNyteA0>.

bertujuan jauh lebih baik, dan 2) kebutuhan karena kekurangan didalamnya terdapat kebutuhan cinta serta kasih kasih sayang, keamanan, serta kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup yaitu pangan.

Tabel 2.3
Hirarki Kebutuhan Manusia Dari Maslow

Jenjang need	Deskripsi	
Kebutuhan Berkembang (Metaneed)	1. <i>Self Actualization</i> 2. <i>Needs (Metaneed)</i>	1. Kebutuhan orang untuk menjadi yang seharusnya sebanding dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, pengembangan <i>self</i> . 2. Kebutuhan harkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan, terus maju, menjadi lebih baik. <i>Being values</i> ->17 kebutuhan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, pemakaian kemampuan kognitif secara positif, mencari kebahagiaan dan pemenuhan kepuasan alih-alih menghindari rasa sakit. Masing-masing kebutuhan berpotensi sama, satu bisa mengganti lainnya.
Kebutuhan karena Kekurangan (Basic Need)	1. <i>Esteem Needs</i> 2. <i>Love Needs/ Blonging Ness</i>	1. a) Kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri, kemandirian. a) Kebutuhan prestise, penghargaan diri dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan dan apresiasi 2. a) Kebutuhan kasih sayang, keluarga, pasangan dan anak. b) Kebutuhan menjadi bagian dari

		kelompok, masyarakat (Menurut Maslow, kegagalan kebutuhan cinta dan memiliki ini menjadi sumber hampir semua bentuk psikopatologi).
	3. <i>Safety Needs</i>	3. Kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, stuktur, hukum, keteraturan, batas, bebas dari takut dan cemas.
	4. <i>Physiological Needs</i>	4. Kebutuhan pangan atau homestatik: makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks.

Maslow menyatakan bahwa dalam kebutuhan manusia tidak ada orang yang *basic need*-nya atau biasa disebut kebutuhan karena kekurangan terpuaskan 100%, maka dari itu Maslow memprediksikan secara presentase bahwa rata-rata manusia dapat terpuaskan kebutuhan fisiologisnya sampai 85%, kebutuhan keamanan terpuaskan 70%, kebutuhan cinta dan mencintai terpuaskan 50%, *self esteem* terpuaskan 40%, dan kebutuhan aktualisasi terpuaskan sampai 10%.⁵⁷ Pada pembahasan mengenai teori diatas, ada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan dimiliki atau cinta (*Belonging dan love*). Akan tetapi Maslow disini menolak pandangan Freud bahwa cinta adalah sublimasi atau hasrat dari pola pemikiran tentang seks. Sedangkan cinta menurut Maslow berbeda dengan seks karena menurut Maslow rasa cinta adalah hubungan yang positif antara sepasang manusia dimana didalamnya terdapat rasa saling menghargai, menghormati dan mempercayai serta mengasihi. Namun sebaliknya manusia tanpa cinta menyebabkan serta berdampak pada rasa kesia-siaan, kekosongan serta pengaturan emosi tidak stabil dalam diri yang berdampak kemarahan.⁵⁸ Berkaitan dengan jika *self love* rendah, menurut Maslow itu tadi yang telah menjelaskan cinta yang sebenarnya. Maka, akan berpotensi tidak saling menghargai antar

⁵⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 201-202.

⁵⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, hlm 205.

pasangan, tidak saling menghormati antar pasangan, dan tidak saling mempercayai dalam suatu hubungan. Dari hal tersebut dampak dalam hubungan adalah kericuhan atau kemarahan dan mungkin sampai terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang peneliti dapatkan dari lapangan serta membandingkan dengan tingkatan ukuran yang telah ditentukan.⁵⁹ Maka dari itu sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini diharuskan untuk menguasai serta semahami metode dan sistematika dalam penelitian ini. oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya berisi uraian tentang pendekatan yang dipilih dengan itu peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif guna memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam organisasi atau instansi tersebut. Adapun pendekatan penelitian ini adalah salah satu cara ilmiah untuk mengumpulkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif agar lebih mampu menjabarkan secara luas dan memudahkan peneliti mengemukakan fakta-fakta atau kondisi objek ilmiah di lapangan serta dapat secara jelas menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan informan atau narasumber yang mana peneliti berupaya serta mempunyai peran untuk menyangang instrument kunci teknik pengumpulan data secara trigulasi atau gabungan, analisis data ini bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *makna* dari pada *generalisasi*.

⁵⁹ Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 2.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian ini lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat *relative*, *hermenetik*, dan *interpretatif*. Pemilihan pada pendekatan ini lebih banyak menggunakan analisis teori, dan *hermenetik* yang kuat untuk sampai pada sebuah kesimpulan.⁶¹ Penelitian ini berisi gambaran kondisi lapangan secara faktual, sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang ada. Penelitian ini tidak berisi angka-angka karena dalam penelitian kualitatif penyajian data berisi paparan deskriptif.⁶²

Pandangan lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian sebagai mengungkapkan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁶³ Penelitian kualitatif membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam karena penelitian ini memiliki tingkat kritisme lebih dibandingkan dengan proses penelitian lainnya. Penelitian kualitatif juga membutuhkan kekuatan analisis yang terperinci serta mendalam.⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Dengan pendekatan metode penelitian kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

⁶¹ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama,” *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jamaat*, no. 1 (Januari 2020): 32.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), 11.

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: BumiAksara, 2007), 14.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 5.

⁶⁵ Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2002, 3.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, maka peneliti ini berusaha untuk memunculkan pemecahan masalah dari fenomena yang ada saat ini berdasarkan data-data yang terdapat di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai memperoleh informasi-informasi mengenai judul penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa pertimbangan antara lain:

1. Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dapat dikatakan cukup aktif dalam menjalankan program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin yakni setiap calon pengantin yang melangsungkan akad nikah di Kantor Urusan Agama.
2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo merupakan desa yang minoritas masyarakatnya tidak mementingkan pendidikan formal, sehingga terdapat banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan memilih bekerja dan menikah. Oleh sebab itu rendahnya *self love* dapat memicu masalah tersebut terjadi.
3. Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan (PKL) data yang peneliti dapatkan pada bulan November 2020 sebanyak 36 pernikahan sedangkan bulan Desember 2020 total pernikahan sebanyak 45 pasangan yang melangsungkan pernikahan. Dalam hal tersebut angka pernikahan dan jumlah masyarakat yang melakukan pernikahan semakin meningkat.⁶⁶

⁶⁶ Peneliti, hasil studi observasi, 25 Januari 2021.

C. Subjek Penelitian

Adapun instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, sebab peneliti merupakan orang yang harus berinteraksi langsung dengan data. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan sumber sata di lapangan, dalam hal ini pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memuat serta mememukakn informasi pokok atau kunci.

Teknik *purposive* ini merupakan pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Itu artinya pertimbangan ini dengan alasan contohnya orang tersebut dianggap paling tahu yang diharapkan peneliti, atau mungkin dia sebagai pemegang wilayah, pimpinan maupun penguasa, sehingga akan memudahkan serta membantu proses penelitian yang peneliti lakukan guna menjelajahi kondisi atau situasi yang akan menjasi sasaran peneliti.⁶⁷

Sumber data primer merupakan data pokok yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara, khususnya yang berkaitan langsung dengan “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”. Agar mendapatkan data-data dan informasi yang sangat detail serta valid dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan informan sebagai kunci yang dianggap akurat dan valid dalam memberikan informasi yang sedang digali dan dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan sampel atau informan tersebut diambil melalui teknik *Sampling Purposive*, adapun peneliti ini akan melakukan penelitian tentang strategi penyuluh agama, maka titik fokus pada penyuluh agama yaitu orang yang sudah ahli dibidang penuluhan agama atau tokoh-tokoh yang berpengaruh

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2015), 300.

atau berkontribusi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron. Data untuk kegiatan peneliti diperoleh melalui dua sumber data, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁸

Terdapat beberapa menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yang akan dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya:

a) Sumber Data Utama

1. H. Eko Heriono, M.HI, M.Pd. Selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo
2. H. Nasir, S.HI, M.Ag Selaku Penyuluh Agama Fungsional KUA Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo
3. Nur Hasan S.Pd Selaku penyuluh Agama spesialis keluarga *sakinah*

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, namun didapatkan melalui media perantara diantaranya buku dan dokumen pendukung misalnya program bukti yang telah ada, catatan, arsip baik yang telah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang mana peneliti mendapatkan data tersebut melalui staf, operator dan administrasi pencatatan nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron. Sehingga data yang diperoleh dapat mengandung validnya data penelitian. Sumber data sekunder peneliti memperoleh data tersebut melalui sumber buku bacaan dari berbagai sumber lainnya yang juga membahas terkait judul penelitian ini, peneliti menggunakan data

⁶⁸ Asep Nurwanda dan Elis Badriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi," Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, no. 1 (April 2020): 71.

sekunder ini guna memperkuat hasil serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.⁶⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagaian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh tambahan data dan prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah proses tanya jawab yang dilaksanakan secara tersusun dan terencana berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah proses tanya jawab dimana dalam hal ini peneliti atau pewawancara tidak secara ketat menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur atau yang telah diformalkan, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

c. Wawancara non terstruktur

Wawancara non terstruktur dimana proses wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan metode pengumpulan datanya dengan cara bertanya langsung sambil bertatap wajah antara pewawancara dan informan atau orang yang sedang diwawancarai.

Dalam model teknik wawancara ini berikut yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengumpulan data tersebut adalah Kepala

⁶⁹ Rosyad Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 29.

Kantor Urusan Agama kecamatan Maron yaitu bapak H. Eko Heriono, M.HI, M.Pd dan dua Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron diantaranya bapak H. Nasir, S.HI, M.Ag Selaku Penyuluh Agama Fungsional, dan bapak Nur Hasan S.Pd Selaku penyuluh Agama spesialis keluarga *sakinah*.

d. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati permasalahan dan objek penelitian, baik itu kegiatan maupun kondisi calon penganti. Dari hasil observasi ini peneliti menemukan permasalahan yang kemudian dijadikan sebagai fokus masalah yang akan diteliti. Metode observasi ini juga digunakan secara berkelanjutan selama proses penelitian masalah atau fenomena. Maka dari itu mengingat metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Observasi ini sebagai bentuk upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰ Dan hal ini juga salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara teliti dan sernet serta sistematis terhadap objek yang sedang diamati secara langsung. Dalam metode pendekatan ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek yang diamati, seperti apa dan bagaimana kondisi keadaanya, kemudian dicatat secara cermat dan terperinci dan sistematis peristiwa serta fenomena yang sedang diamati. Sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.⁷¹

Penelitian menggunakan teknik observasi non-partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat atau observer yaitu peneliti

⁷⁰ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 97.

⁷¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi teori dan aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 133.

datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Itu artinya peneliti mengamati kegiatan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti memanfaatkan media sebagai alat pencatat hasil observasi dan alat perekam (audio visual) serta pengambilan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, observasi secara langsung ini mengamati bagaimana upaya penyuluh agama dalam proses pemberian pemahaman *self love* melalui media bimbingan pra nikah kepada calon pengantin.

e. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk data mengenai variable yang dicari berupa tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang,⁷² catatan atau notulen rapat, surat kabar dan lain sebagainya.⁷³ Dalam hal ini dokumentasi yang berkaitan dengan data penelitian tentang “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo”. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan ataupun visual. Struktur organisasi dalam penyuluhan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode dokumentasi ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa

⁷² Samsu,, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, hlm 97.

⁷³ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* hlm 240.

catatan, foto, arsip serta dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode dokumentasi ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah data hasil dari pemberian pemahaman *self love* kepada calon pengantin dan keadaan objektif Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah didapatkan di lapangan, menategorikan data, dan mencari alur untuk memetakan tema yang dimaksud agar memahami maknanya.⁷⁴ dan juga analisis data ini merupakan tahap pandangan secara teoritis terhadap data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data suatu bentuk upaya atau langkah untuk memaparkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Adapun kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan akan menghasilkan kesimpulan penelitian.⁷⁵ Analisis data tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya alat analisis. Alat analisis menentukan bagaimana nantinya peneliti menganalisis, serta menyimpulkan atau menjelaskan serta menyajikan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah temuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu model '*Flow Chrat Analysis*' atau biasa disebut analisis data mengalir. Adapun analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Dengan ini, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁴ M. Djunaidi Ghong, Fauzan Almansyur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 284).

⁷⁵Samsu, Metode Penelitian *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantotatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 103.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan mengubah data ‘kasar’ yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan serta menghapus data-data yang tidak masuk pada fokus masalah dalam penelitian ini.⁷⁶ Reduksi merupakan langkah untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan serta menganalisis hasil penelitian ini. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data selanjutnya, adapun kumpulan data terpilih yang diperoleh peneliti di lapangan nantinya direduksi dengan cara merangkum, kemudian menyajikan guna memetakan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data disini peneliti akan menggolongkan data yang sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁷⁷ Dan juga suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting untuk dikaji dalam penelitian ini, dan mengelompokkan data-data sebagai langkah guna menggambarkan dan memverifikasi pada kesimpulan akhir.⁷⁸ Dengan demikian, penyajian data adalah upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data-data yang sudah diperoleh serta hubungan dengan fokus penelitian yang

⁷⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

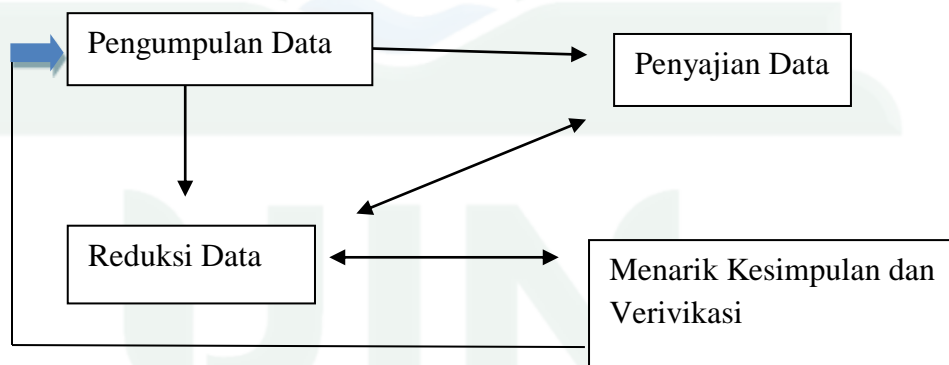
⁷⁷ Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), 34.

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 106.

dilakukan. Untuk itu, data disajikan dalam bentuk matriks, grafik, table, dan lain sebagainya.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion and verification*)

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah bentuk upaya menyimpulkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. dan verifikasi yang dimaksud adalah merupakan upaya proses guna pengolahan data dan terkumpulnya data dengan melalui triangulasi. Disamping itu peneliti juga menganalisa data menggunakan metode-metode deskriptif, yaitu metode analisa data yang menggambarkan fenomena-fenomena, kondisi dan sasaran penelitian secara apa adanya dan sejauh mana peneliti peroleh dilapangan maupun dari data yang ada. Demikian komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:⁷⁹



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

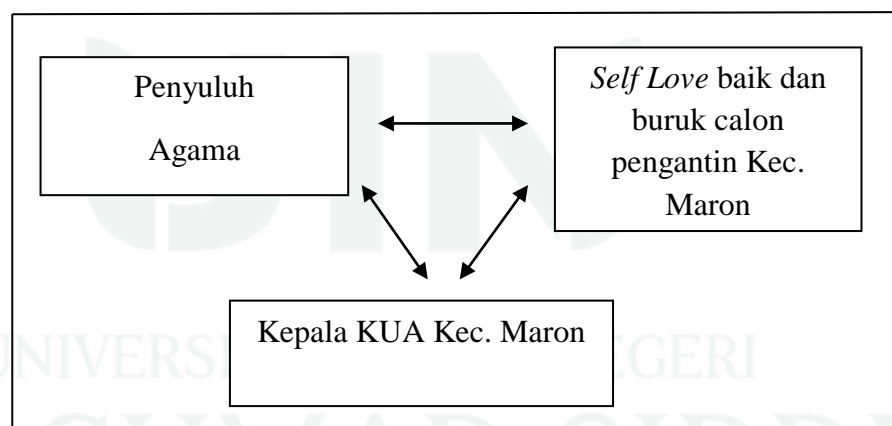
F. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang memuat bagaimana upaya-upaya yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh yang absah atau kepercayaan data, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi metode (menggunakan

⁷⁹ Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Mixed Methods*, serta *Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm 05.

beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁸⁰ Trianggulasi adalah salah satu teknik yang dipakai untuk menguji validasi data dengan memanfaatkan hal-hal yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸¹ Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu pada konsep patton, yaitu sebagai berikut:

- a. Trianggulasi dengan sumber, itu artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode pendekatan kualitatif. Trianggulasi sumber ini dapat dilaksanakan dalam bentuk mengkomparasikan datum-datum atau bentuk tunggal data-data yang diperoleh dari wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan. Melalui tekni triangulasi ini peneliti mengoreksi serta membandingkan informasi yang diperoleh penyuluh agama selaku objek dalam penelitian ini, dengan *self love* baik dan buruk yang dimiliki oleh calon pengantin, serta pemaparan dari kepala KUA.



Gambar 3.2 Analisis Trianggulasi Sumber

- b. Trianggulasi teknik, merupakan pengecekan data tersebut dan membandingkan dengan data-data yang diperoleh. Itu artinya menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berdeda-beda

⁸⁰Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pascasarjana IAIN Jember: 2018), 47.

⁸¹ Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmen* (Jambi: Pusaka, 2017), 101,

duna mendapatkan data dari sumber yang sama. Maka peneliti melakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tabulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan penelitian menggunakan dengan metode kualitatif. Dalam tahapan-tahapan ini metode pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang keseluruhan kegiatan penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran dan sampai pada penulisan laporan. Tahap dalam penelitian menurut Lexy J menjelaskan terdapat beberapa tahap diantaranya: tahap pertama pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap menganalisis data.⁸²

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini melakukan enam kegiatan didalamnya yang meliputi beberapa perencanaan penelitian. Pemilihan lokasi peneliti memilih instansi yang sudah menjadi tempat PKL pada waktu yang lalu, maka dengan itu peneliti telah mengetahui keadaan serta fenomena di lapangan, itu artinya peneliti hanya melanjutkan perizinan tempat penelitian dengan tembusan Kementerian Agama. Maka dengan itu peneliti secara cepat dapat melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maraon Kabupaten Probolinggo. Berikut tahap-tahap tersebut:

a. Perencanaan penelitian

Sebelum menyusun rencana penelitian, peneliti terlebih dahulu memahami berbagai metode pendekatan dan teknik penelitian. Setelah menyusun metode dan teknik penelitian menjadi rencana penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan judul skripsi, dilanjut penyusunan matriks penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing yaitu: Dr. H. Rosyadi BR. M.Pd.I. Berikut

⁸² M. Djunaidi Ghoung, Fauzan Almasyr, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 144.

beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rencana penelitian:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dilakukannya seminar proposal yang berjudul “Upaya Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman *Self Love* kepada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.”

b. Pemilihan lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu memilih tempat atau lapangan penelitian. Peneliti memilih instansi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

c. Pengurusan perizinan

Mengurus perizinan penelitian merupakan hal yang paling penting dan utama sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengurus surat rekomendasi penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang mana surat rekomendasi tersebut akan diberikan kepada instansi terkait yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron. Peneliti memiliki waktu 30 hari melakukan penelitian, kemudian diakhir penelitian peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian dari Kementerian Agama Kecamatan Maron sebagai bukti selesai penelitian.

d. Penjajakan dan penilaian lapangan

Pada tahap penjajakan dan penilaian lapangan peneliti melakukan peninjauan untuk menentukan tempat penelitian. Peneliti sebelumnya telah mengetahui situasi, kondisi dan permasalahan dilapangan, karena peneliti sudah berkecimpung dalam instansi tersebut pada saat praktek kerja lapangan pada tahun 2021. Maka dari itu peneliti telah memahami fenomena yang ada di lapangan.

e. Pemilihan dan pemanfaatan informan

Pada tahap ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapat informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti disini memilih beberapa informan penelitian yang meliputi, penyuluh agama Kecamatan Maron, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, dan pasangan calon pengantin bulan januari 2022.

f. Persiapan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan perlengkapan penelitian ini peneliti mulai menyiapkan apa saja yang menjadi keperluan dalam penelitian berlangsung, adapun beberapa hal yang diperlukan mencakup segala perlengkapan selama proses pengolahan data, seperti alat tulis guna mencatat segala hal yang dianggap penting selama proses wawancara baik secara stuktur maupun non struktur, media perekam suara guna memutar ulang apa saja yang dianggap penting dan terlewatkan saat mencatat, kemudian alat untuk mengabadikan moment selama proses dokumentasi, dalam kegiatan bimbingan peneliti memerlukan banner sebagai tanda dan alat bukti dalam suatu kegiatan pada tema kegiatan tersebut. Hal ini tidak kalah penting dipersiapkan adalah jurnal kegiatan penelitian yang mencakup waktu, topik kegiatan, dokumentasi, tidak lupa juga pedoman observasi dan wawancara.

g. Tahapan lapangan

Tahap lapangan ini peneliti berada langsung di lapangan penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian dan informan menjadi sumber yang sudah dipilih dan rencana penelitian ini. Peneliti melakukan tahap pekerjaan lapangan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih yakni wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah tersusun.

h. Tahapan analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap yang dilakukan setelah penelitian mendapat data dan informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis, ditarik kesimpulan oleh peneliti. Analisis dan kesimpulan data tersebut yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis ini diuraikan tentang penyajian data yang terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari objek penelitian diikuti oleh sub-sub pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian ini, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendeskripsikan keberadaan situasi, dan kondisi dari lokasi penelitian serta menjabarkan secara jelas hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek diteliti, melainkan hanya sebagian saja atau hal-hal tertentu yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini diantaranya meliputi:

1. Letak Geografis

a. Gambaran Umum Kecamatan Maron

Wilayah Maron merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur, Indonesia.

1) Batas-batas wilayah

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Maron

Utara	Kecamatan Gending
Timur	Kecamatan Gading
Selatan	Kecamatan Tiris
Barat	Kecamatan Banyuwang

2) Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Maron tercatat sebanyak 71.462 jiwa dengan rincian sebagai berikut: Laki-laki: 31.438 jiwa dan Perempuan: 40.024 jiwa.

Tabel 4.2 Potensi Wilayah

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	
			L	P
1	Maron Wetan	147 Ha	2.336	2.313
2	Maron Kulon	170 Ha	1.370	1.461
3	Maron Kidul	365 Ha	3.560	3.681
4	Wonorejo	4102490	3.141	3.353
5	Brabe	554,42 Ha	3.202	3.318
6	Sumberdawe	2186831	1.423	1.522
7	Sumberpoh	238286	1.290	1.361
8	Brumbungan kidul	426,75 Ha	1.758	1.821
9	Suko	164701	1.078	1.186
10	Kedungsari	225288	1.521	1.534
11	Pegalangan kidul	242 Ha	1.561	1.687
12	Puspan	120,6 Ha	840	896
13	Ganting wetan	166,98 Ha	1.158	1.172
14	Ganting kulon	172 Ha	1.152	1.242
15	Brani wetan	673542	2.535	2.559
16	Brani kulon	453,8 Ha	1.418	1.553

17	Satreyan	450 Ha	2.889	2.987
18	Gerongan	314 Ha	892	954

**Sumber: Data lapangan*

Sedangkan rincian pemeluk agama yang berada dalam lingkup kecamatan Maron adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rincian Pemeluk Agama

No.	Nama Desa	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katholik	Hindu	Budha	Konghucu
1	Maron wetan	4.641	14				
2	Maron kulon	2.826		4		1	
3	Maron kidul	7.082	100	59			
4	Wonorejo	6.491	3				
5	Brabe	6.515		5			
6	Sumberdawe	2.945					
7	Sumberpoh	2.651					
8	Brumbungan kidul	3.579					
9	Suko	2.260			4		
10	Kedungsari	3.055					
11	Pegalangan kidul	3.248					
12	Puspan	1.736					
13	Ganting wetan	2.330					
14	Ganting kulon	2.394					
15	Brani wetan	5.094					
16	Brani kulon	2.971					

17	Satreyan	5876					
18	Gerongan	1845	1				

* *Sumber: Data lapangan*

Adapun rincian pemeluk agama diatas merupakan warga Kecamatan Maron sebagian besarnya adalah warga pendatang, sebab sangat menghargai keberagaman salah satunya berbedanya agama warga asli Kecamatan Maron status agamanya adalah Islam. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan warga maron tersebut ini. Jika melihat dari letak geografis Kecamatan Maron adalah wilayah agraris, jadi rata-rata mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah agraris yaitu petani, berkebun dan pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru dan dosen menjadi profesi yang minoritas bagi warga Kecamatan Maron.⁸³

2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron

Berdasarkan hasil analisis studi dokumen ini Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron berlokasi di jalan Paleran desa Maron Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Keadaan tanah pada wilayah ini dataran rendah dengan ketinggian tanah kurang lebih 531 m2 dari permukaan air laut, dengan curah hujan rata-rata 1. 007 mm/tahun. Gedung Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Probolinggo luasnya 20 m X 26.5 m = 531 m2 dibangun pada tahun 1982 namun sektor pembangunan sarana kehidupan beragama daerah Probolinggo bagian pembangunan Balai Nikah dan Penasehatan Perkawinan di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo dengan biaya sebesar Rp 4.890, 00,-.

Kemudian pada tahun priode 1982/1983 mendapat DIPA APBN Proyek Peningkatan Balai Nikah Kecamatan Maron Probolinggo Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron terdiri dari beberapa ruang di antaranya: terdapat ruang Kepala Kantor yang ditempati kerja oleh

⁸³ Peneliti, *Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron*, Studi Dokumen, 06 Januari 2022

kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron , kemudian ruang tamu berfungsi untuk ruang tunggu bagi tamu yang berkepentingan, ruang nikah merupakan sebagai ruang untuk proses nikah bagi calon pengantin yang memilih menikah di Kantor Urusan Agama, kemudian terdapat ruang register atau arsip dokumen yang mana berisi dokumen-dokumen penting dari tahun terdahulu sampai sekarang, ruang BP4PPAI merupakan ruang penyuluh agama yang memiliki jadwal piket setiap harinya, ruang staf dan operator sebagaimana berfungsi untuk pendaftaran nikah dan kepentingan lain sebagainya, Musholla, serta koridor berfungsi sebagai tempat parkir kendaraan pegawai, kamar mandi, dan dapur. Adapun beberapa gambar bagian-bagian ruang Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron.

Tabel 4.4 Gambar bagian-bagian Ruang Kantor Urusan Agama

	
Kantor Urusan Agama tampak depan	Kantor Urusan Agama tampak belakang
	
Ruang Staf Kantor Urusan Agama	Ruang Penyuluh Kantor Urusan Agama
	

Ruang Balai Nikah	Ruang Register
	
Ruang Kepala Kantor Urusan Agama	Mushollah Kantor Urusan Agama
	
Ruang Tamu	Kantor Kantor Urusan Agama dari sisi samping kanan

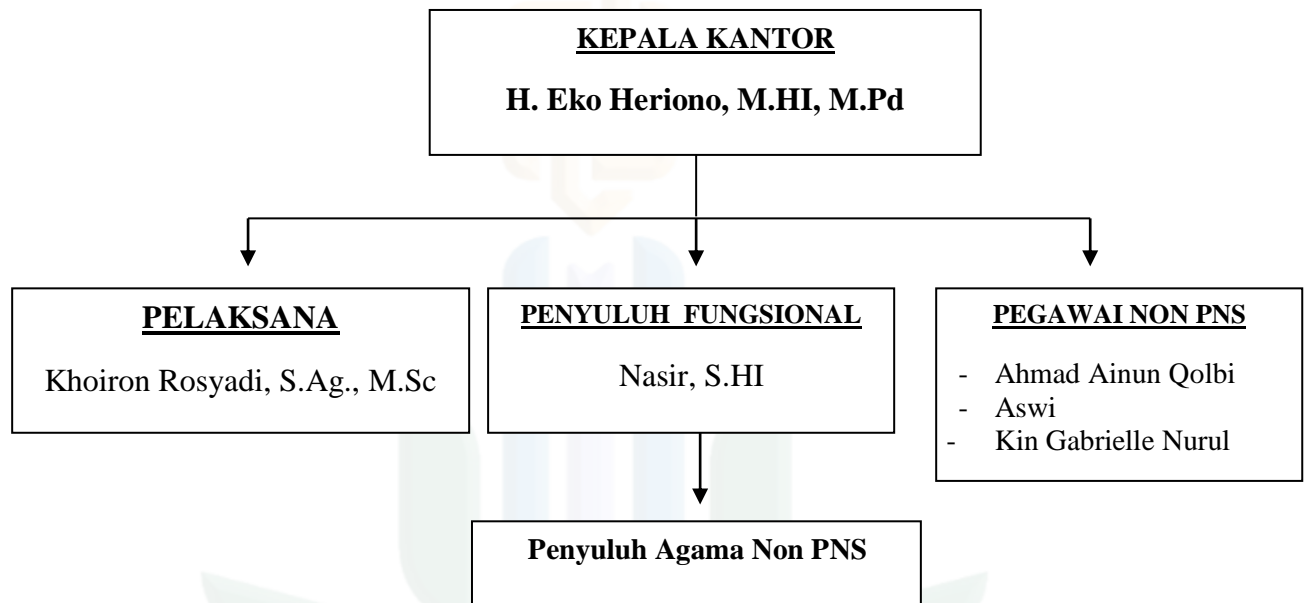
**Sumber: Dokumentasi lapangan*

3. Struktur Organisasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Probolinggo berada di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron terdiri atas 1 kepala Kantor Urusan Agama, 1 Staf, 1 operator, 1 Penyuluh Fungsional serta 8 Penyuluh non-PNS. Secara struktural dapat dilihat sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



4. Tugas dan Fungsi Lembaga

Berdasarkan hasil analisis studi dokumen ini bahwa Kantor Urusan Agama mempunyai tugas membantu Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menyelenggarakan sebaigian tugas pemerintahan dibidang keagamaan, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron merupakan salah satu unit kerja Kantor Urusan Agama di Kecamatan Maron akanm enjalankan fungsi dan tugasnya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Kementerian Agama dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Kemudian, untuk menjalankan dan melaksanakan tugas, Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menyelenggarakan fungsi utama sebagai berikut:

1. Perumusan Visi, Misi dan kebijakan tehnik dibidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama pada masyarakat di Kecamatan Maron.

2. Pelayanan kepenghuluan, pelayanan keluarga *sakinah*, pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam, Pelayanan bimbingan calon pengantin, pelayanan bimbingan manasik haji tingkat kecamatan, pelayanan Zakat dan Wakaf, pemberdayaan masjid, dan pelayanan produk halal sesuai peraturan Perundang-undangan.
3. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan Administrasi dan Informasi keagamaan.
4. Pelayanan dan Bimbingan di bidang kerukunan umat beragama.
5. Pengkoordinasian, Perencanaan, Pengendalian dan pengawasan program.
6. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, Instansi terkait dan Lembaga Masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama.⁸⁴

5. Visi dan Misi Lembaga

Berdasarkan hasil analisis studi dokumen dalam hal ini terdapat visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron adalah unggul dalam pelayanan, dan bimbingan umat islam berdasarkan iman, taqwa dan akhlak mulia. Namun, untuk membangun dan mewujudkan visi tersebut Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron mempunyai misi yang menjadi satu kesatuan antara visi dan misi adapun misi lembaga yaitu untuk meningkatkan pelayanan bidang organisasi dan ke tata laksanaan, meningkatkan kualitas pelayanan teknis dan administrasi nikah dan rujuk, meningkatkan kualitas pelayanan teknis dan administrasi kependudukan dan keluarga *sakinah*, kemitraan ummat, hisab ruykat dan produk halal,

⁸⁴ Peneliti, Visi dan Misi KUA Kecamatan Maron, Studi Dokumentasi, 06 Januari 2022.

meningkatkan bimbingan teknis dana administrasi kemasjidan, meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi zakat dan wakaf, meningkatkan pelayanan informasi tentang madrasah, pondok pesantren, haji dan umroh, meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji, meningkatkan pelayanan lintas sektoral.⁸⁵

6. Profil Singkat Lembaga

Adapun struktur lembaga Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron yang telah ditetapkan, dalam hal ini peneliti akan menyajikan identifikasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, deskripsi atas jumlah tersebut akan dipaparkan sebagaimana table berikut:

a. Identifikasi KUA Kecamatan Maron

Kecamatan	: Maron
Jalan	: Raya Paleran
Desa/Kelurahan	: Maron Wetan
KodePos	: 67276
Nomor Hp. Kepala	: 0821-8362-0351
Email	: ekoheriono36760@gmail.com
Jumlah Staf PNS	: 1
Jumlah Staf Non PNS	: 3
Jumlah Penyuluh Fungsional	: 1
Jumlah Penyuluh Honorar	: 8
Kepala KUA merangkap penghulu	: Ya /Tidak *)
Nama Kepala KUA	: H. EKO HERIONO, M.HI. M.PD.I
NIP	: 196512312001121004
Pangkat	: Penghulu Madya
Golongan	: IV-b
Penghulu	: Pertama Muda/Madya
AlamatRumah	: Jl Kh. Hasan Gang Sukun No. 16

⁸⁵ Peneliti, Studi Observasi, 06 Januari 2022.

No HP

: 0821-8362-0351

Tabel 4.5 Data Pegawai PNS

No	Nama/NIP	JFU	Gol	Grade	Alamat	No. Telp
1.	H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I	Kepala	IV-b	11	Kel. Sukoharjo-	0821-8362-0351
2.	196512312001121004 Khoiron Rosyadi, S.Ag., M.Sc 197106201997031002	Pelaksana	IV-a	10	Kanigaran Desa Sebaung- Gending	0813-1950-4640

Tabel 4.6 Data Penyuluh Agama Fungsional

No	Nama	NIP.	Pangkat/ Gol.	TMT KP Terakhir	Jumlah Binaan
3.	Nasir, S.HI	19760506200 9101003	Ahli Muda/III- c	01 April 2021	10

Tabel 4.7 Data Pegawai Non PNS/Pramu Bakti

No	Nama	NIK	Alamat	Mulai Tahun	Tugas Utama
1.	Ahmad Ainun	3513171905980002	Ds. Brabe-	2019	Operator Penjaga Malam
2.	Qolbi	3513171303630002	Maron	2019	
3.	Aswi Kin Gabrielle Nurul	3513171003990002	Ds. Brabe- Maron Ds. Brani Kulon-Maroon	2021	

Tabel 4.8 Data Penyuluh Agama Islam Non PNS

No	Nama	L P	Telata	Alamat	Bidang Grapan	Jumlah Binaan
1.	Hisbullah, S.Pd.I	L	Prob, 09-08-1979	Dsn. Maron Wetan	Buta Al- Qur'an	2
2.	Nur Hasan, S.Pd	L	Prob, 05-04-1985	Dsn. Kedungsari	Keluarga sakinah	2
3.	Siyatma, S.Ag	P	Prob, 28-04-1970	Dsn. Brani Kulon	Zakat	2
4.	Fathoel Mut'im, S.HI	L	Prob, 29-08-1990	Dsn. Maron Kulon	Wakaf	2
5.	Zainuddin, S.	L	Prob, 03-07-1978	Dsn. Kedungsari	Jaminan Produk Halal	2
6.	Nur Holili, S.Sy	L	Prob, 03-05-1993	Dsn. Puspan	Kerukunan	2
7.	Agus Harianto. S.Pd.I	L	Prob, 16-02-1991	Dsn. Puspan	Radikalisme	2
8.	Achmad Fausi, S.Pd	L	Prob, 25-09-1991	Dsn. Satreyan	Narkoba dan HIV IDS	2

*Sumber: Data lapangan

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sebuah alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah mengalami proses yang cukup panjang dalam memperoleh data serta mengumpulkannya maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan adapun upaya-upaya yang diberikan oleh penyuluh agama yaitu upaya kuratif dan preventif melalui layanan edukatif tentang *self love*. Berikut hasil observasi dikuatkan dengan dokumentasi program keluarga *sakinah* periode 2021-2022.

Gambar 4.1 Program Keluarga *Sakinah*

PROGRAM KELUARGA SAKINAH				
PERIODE 2021-2022				
NO	PROGRAM	TUJUAN	SASARAN	TARGET
1.	Layanan edukatif dengan tema "peluk jiwa untuk melatih cinta diri"	Melatih calon pengantin untuk memahami diri sendiri dalam sebuah pernikahan	Calon pengantin Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron	Mampu menerapkan didalam kehidupan sehari-hari
2.	Pemberdayaan keluarga <i>sakinah</i>	Memahami serta mampu dalam menghadapi balitera rumah tangga	Pasangan baru atau suami dan istri Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron	Memiliki gambaran tentang mahlilai rumah tangga.

Koordinator spesialis keluarga sakin

Nur Hasan, S.Pd

*Sumber: Dokumen Kantor Urusan Agama

Adanya layanan edukatif ini membantu para calon pengantin mendapatkan pembinaan serta upaya kuratif atau preventif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Sedangkan upaya preventif yaitu upaya membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Dengan demikian, berikut upaya kuratif dan preventif yang dilakukan oleh penyuluh agama:

a. Upaya Kuratif

Upaya Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron melakukan upaya kuratif yang bersifat pemecahan masalah yang sedang dialami. Hal ini diupayakan dengan dua cara, sebagai berikut:

1) Upaya Pembinaan

Dalam upaya pembinaan ini melalui media bimbingan pra nikah yang dilakukan sebelum calon pengantin melangsungkan prosesi akad nikah. Hal ini merupakan sebuah wadah untuk para calon pengantin lebih mengenal dirinya sendiri, sebab dalam pengenalan diri sendiri ini terkadang calon pengantin masih kurang, contoh objektifnya saja selama peneliti mengamati saat di lapangan terdapat calon pengantin merasa kurang percaya diri terhadap pasangan. Oleh karena itu untuk meminimalisir tidak cinta diri terhadap calon pengantin pembinaan ini perlu dilaksanakan oleh penyuluh agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron. Akan tetapi pelaksanaan pembinaan ini dikemas menjadi satu dalam bimbingan pra nikah. Seperti yang disampaikan terkait materi-materi yang disampaikan ketika proses pembinaan berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nasir, S.HI menyatakan bahwa:

“ketika proses pembinaan diberikan, saya harus melihat apa yang calon pengantin butuhkan terutama materi tentang keluarga *sakinah*, kemudian eee, segala sesuatu cinta diri ini

merupakan suatu bentuk ketahanan keluarga untuk tetap harmonis dalam membina rumah tangga. Jadi menurut saya ini masih linier untuk dikaitkan dengan meteri keluarga *sakinah*, ee kalau pembinaan secara khusus di Kantor Urusan Agama harus melakukannya secara mandiri, belum lagi anggaranpun ditanggung sendiri. Oleh karena itu kami selaku pihak Kantor Urusan Agama memberikan pembinaan saat waktu pra nikah dalam artian calon pengantin selum melakukan proses akad nikah.”⁸⁶

2) Upaya Mediasi

Mediasi merupakan suatu bentuk negosiasi yang mengikutsertakan pihak ketiga selaku mediator sebagai pihak yang ahli dalam cara-cara negosiasi yang efektif dan dapat membantu para pihak yang sedang dalam sengketa dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan, agar lebih efektif bernegosiasi.⁸⁷ Mediasi ini dapat dijadikan bentuk upaya penyuluh agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron untuk sebagai media dalam penyelesaian permasalahan termasuk masalah perkawinan. Berikut pelaksanaan mediasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron:

a) Pra Mediasi

Pra mediasi ini dilakukan setelah ada laporan dari modin atau langsung dari pasangan yang bersangkutan kepada penyuluh agama. Sehingga penyuluh agama dapat mengkonsultasikan hal tersebut dengan kepala Kantor Urusan Agama. Dalam hal ini pihak Kantor Urusan Agama meminta kepada pasangan yang bermasalah untuk hadir ke Kantor Urusan Agama guna melaksanakan mediasi. Seperti yang dikuatkan oleh H. Nasir selaku penyuluh agama fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menerangkan bahwa:

⁸⁶ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 05 Januari 2022.

⁸⁷ Lely Pelitasari Soebekty dan Ninik Rahayu, Modul *Pelatihan Mediasi/Konsiliasi* (Jakarta: Ombudsman RI), 10.

“ketika sudah ada laporan masuk, eee. Kami selaku mediator sangat *respect* terhadap mereka yang membutuhkan mediasi ini. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pra mediasi ini, yang pertama pasangan sepakat dan suka rela untuk mengikuti mediasi tersebut, dengan artian dalam proses mediasi ini tidak ada paksaan dari pihak manapun. Melihat konflik yang terjadi, sebab jika konflik tersebut *urgen* dan kondisinya tidak sehat maka kami akan memisahkan didalam pemeriksaan itu, karena dikhawatirkan berada dalam satu ruang mediasi atau pemeriksaan mereka saling mencari kebenaran untuk dirinya sehingga permasalahannya tidak pernah terurai. Kemudian, kami akan menindak lanjuti dengan mempersiapkan beberapa pernyataan-pernyataan guna untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi pasangan tersebut.”⁸⁸

Adapun terkait perihal diatas, ditambahkan oleh Nur Hasan S.Pd.I terkait yang disampaikan oleh H. Nasir selaku penyuluh agama Islam fungsional menyatakan bahwa:

“sejauh ini perhatian dan minat masyarakat masih minim akan adanya upaya mediasi dalam bentuk pembinaan ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab penyuluh, sebab, eee banyak masyarakat yang memilih menggugat dalam penyelesaian masalah dalam rumah tangganya. Kenapa saya bilang seperti itu? Yang dapat saya temui dilapangan ada tetangga saya usia 5 tahun pernikahan dengan kasus yang katanya perihal perselingkuhan. Si istri langsung menggugat suaminya karena kekecewaan yang dialaminya tanpa mencari tahu kebenarannya. Akan tetapi seiring berjalanya waktu sebelum gugatan diproses kebenaranpun terungkap, dan mereka kembali rujuk. Jadi, ada kesalah pahaman dalam menghadapi masalah tersebut. Nah, disini kami telah memfasilitasi mediasi bagi mereka yang membutuhkan, terkadang dimasyarakat itu masih gengsinya tinggi untuk datang ke KUA sehingga mereka meluapkan emosinya dengan mengambil keputusan yang salah.”⁸⁹

⁸⁸ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 09:49, 13 Januari 2022.

⁸⁹ Nur Hasan, Penyuluh Agama Islam spesialis keluarga *sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 13:29, Kamis, 13 Januari 2022.

b) Pelaksanaan Mediasi

Pada proses pelaksanaan mediasi ini dilakukan setelah kedua pasangan melaporkan permasalahannya kepada penyuluh, tindakan selanjutnya adalah mempertemukan kedua pasangan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan H. Nasir yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Eee, pada tahap pelaksanaan ketika semua masalah sudah menemukan titik jelasnya maka kami selaku penyuluh yang tugas dan fungsinya sebagai fasilitator akan mempertimbangkan fokus masalah yang telah kita simpulkan dari mereka yang sedang bermasalah. Dengan memulai mediasi ini kami mempertemukan dengan tidak mengurai lagi permasalahan, namun kami sebagai mediator hanya memberikan pembinaan berbentuk wujangan dan saran-saran sehingga lebih bijak dalam mengelola emosi dalam menghadapi masalah yang akan datang. Eee, sebab tanpa kita pungkiri dalam kehidupan ini tidak akan terlepas dari sebuah masalah, apalagi disatunya insan dengan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu mediasi ini menjadi sebuah wadah dan bekal untuk menyikapi permasalahan yang akan datang.”⁹⁰

Setelah proses pelaksanaan mediasi terselesaikan, maka penyuluh agama memberikan waktu kepada mereka yang bersangkutan laki-laki atau perempuan setelah diberikannya pembinaan oleh mediator, sebab dengan adanya waktu tersebut mereka memiliki kebebasan untuk memikirkan dan mempertimbangkan kembali atas apa yang menjadi pilihan keputusan akhir. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara oleh bapak H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menyatakan bahwa:

⁹⁰ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 09:49, Kamis 13 Januari 2022.

“memberikan waktu kepada mereka yang sedang bermasalah setelah melalui proses mediasi sangatlah penting, karena mereka dapat mengevaluasi apa yang telah terjadi dan mempertimbangkan hal-hal yang harus diprioritaskan dalam pernikahan mereka. Dan kami memberikan kesempatan waktu paling lama satu bulan, akan tetapi, eee. Saya rasa lebih cepat lebih baik, agar tidak berlarut-larut dalam kondisi yang masih mengambang.”⁹¹

c) Penutupan Mediasi

Ada beberapa hal yang dapat menjadi langkah selanjutnya setelah melalui proses mediasi terhadap permasalahan mereka yaitu:

1. Apabila sejauh proses mediasi diberikan dan terdapat adanya perdamaian dari kedua pihak, maka mereka yang bersangkutan diminta untuk membuat surat pernyataan bahwa kedua pihak telah sepat dan berjanji untuk berdamai dan tidak akan mengulang kesalahan kembali.
2. Apabila dari kedua pihak tidak adanya progres setelah diberikan pembinaan untuk berdamai, tidak ada itikat baik untuk saling memaafkan, maka tugas serta tanggung jawab pihak Kantor Urusan Agama untuk mengarahkan ke jalur hukum atau ke kantor pengadilan agama untuk persidangan. Terkait hal tersebut telah disampaikan oleh bapak H. Nasir menyatakan bahwa:

“kami selaku orang-orang Kantor Urusan Agama hanyalah fasilitator bagi mereka, apapun yang menjadi keputusan ada ditangan mereka masing-masing, karna disini kami berada dalam organisasi perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra Kementerian Agama yang dibawahnya terdapat instansi Kantor Urusan Agama yang mana disini adalah tugas dan fungsi penyuluh dalam upaya menumbuhkan kualitas perkawinan bagi umat

⁹¹ H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:04, Kamis 13 Januari 2022.

islam yaitu BP4 (badan, penasehatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan) adapun mereka yang bermasalah dalam perkawinannya, harus datang ke KUA karna instasi ini adalah sektor untuk memfasilitasi merka yang membutuhkan.”⁹²

b. Upaya Preventif

Adapun upaya preventif ini merupakan sebuah bentuk pencegahan terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami, oleh karena itu Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron melakukan tindakan preventif melalui pemberian nasehat. Dalam pemberian nasehat ini sangat penting karena nasehat merupakan sebuah arahan atau petunjuk untuk mencari jalan keluar dalam permasalahan. Dari itu perlunya Penyuluh Agama Islam dalam memberikan upaya pencegahan untuk mereka agar lebih terarah dalam memikirkan segala permasalahan yang ada. Hal ini juga disampaikan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Nur Hasan S.Pd. i menjelaskan bahwa:

“dalam upaya pencegahan secara global kami telah melaksanakan pembinaan dalam bentuk nasehat, ee kami realisasikan saat kajian di majlis talim yang berbasis binaan khususnya pada program keluarga *sakinah* ini. kemudian tugas kami sebagai penyuluh hanya berupaya memberikan pelayanan bagi mereka tidak terpaku pada bagaimana mereka membentuk keluarga *sakinah mawaddah wa rohma*, namun terkadang sedikit banyaknya dari mereka masih tidak mengetahui kebutuhan dasarnya untuk mencapai keluarga *sakinah* tersebut, ee saya rasa ketika kebutuhan dasar terpenuhi seperti bagaimana ia mengenal dirinya terlebih dahulu, sebelum ia mengenal pasangannya. Ee, saya rasa lebih mudah untuk bekerja sama dalam membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah wa rohma*.⁹³

⁹² H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 09:49, Kamis 13 Januari 2022.

⁹³ Nur Hasan, Penyuluh Agama Islam spesialis keluarga *sakinah* di Kanto Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 13:29, Kamis, 13 Januari 2022.

Adapun terkait perihal diatas diperkuat oleh Bapak H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menyatakan bahwa:

“begini, pengalaman saya sedikit banyaknya saat menikah terkadang masih terdapat calon pengantin yang hasil perjodohan orang tua, pada saat itu raut bahagia tidak nampak seharusnya hari itu adalah hari bahagia mereka. Nah, disitulah tantangan besar bagi mereka untuk secepatnya beradaptasi antara suami dan istri serta lingkungannya. Karena, mengapa demikian? Ee, sebab mereka masih belum mengetahui karakter pasangan kedua belah pihak. Dan juga ini sebuah tuntutan bagi Penyuluh Agama dalam memberikan pengenalan dasar dan untuk mengenal diri mereka sendiri agar mampu mengenal pasangan mereka sendiri serta mereka lebih mudah memebentuk keluarga bahagia dan sejahtera.”⁹⁴

Di dalam kehidupan manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna tidak sedikit seseorang mengenal dirinya sendiri pada hakikatnya semua orang memiliki kesempatan untuk merasakan cinta diri dan dicintai apalagi disatukanya dalam pernikahan, sebab manusia tentu berbeda-beda salah satunya dari segi karakter, pemikiranya dan lain sebagainya. Adapaun upaya pemberian nasehat adalah salah satu bentuk mereka lebih mengenal dirinya sendiri untuk terus belajar mencintai diri mereka sendiri. Hal ini merupakan kiat-kiat dalam membentuk kematangan calon pengantin dalam mengurangi bahtera rumah tangga. Sama halnya nasehat yang pernah disampaikan oleh bapak Nur Hasan S.Pd.i mengatakan bahwa:

“logikanya aja gini mbak, ketika kamu ingin memiliki keluarga yang *sakinah* mawaddah wa rohma, siapa yang bisa menjamin pencapaian itu? Tidak mungkin mertua atau tetangga kan, kalau bukan kemauan diri sendiri untuk saling bekerja sama dengan suami.

⁹⁴ H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I, Kepala Kanto Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:04, Kamis 13 Januari 2022.

Maka kuncinya adalah kenali diri sendiri dulu agar mampu peluk diri dan merangkul sesama.”⁹⁵

Berdasarkan data yang penulis paparkan, dapat ditarik benang merah atau kesimpulannya adalah terdapat upaya-upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman cinta diri (*self love*) kepada masing-masing individu calon pengantin menggunakan dua upaya yaitu upaya kuratif dan preventif. Upaya kuratif ini salah satu upaya yang dilakukan untuk pemberian pelayanan yang bersifat penyembuhan atau penyelesaian masalah hal ini diberikan dengan melakukan pembinaan dan mediasi, selanjutnya adalah upaya preventif dalam upaya ini penyuluh agama memberikan pencegahan terhadap masalah-masalah yang sedang dialami dengan tindakan pemberian nasehat dan motivasi dalam hal ini penyuluh agama menyampaikan melalui media bimbingan pra nikah dan majlis talim. Oleh karena itu upaya-upaya tersebut diharapkan dapat dijadikan wadah dalam pengembangan diri dan menjadi pondasi dalam membina mahligai rumah tangga serta dapat mengelola permasalahan dalam bahtera rumah tangga.

2. Model penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

a. Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin (BIMWIN)

Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin atau yang biasa disebut Bimwin merupakan program pemerintah dimana program ini memfasilitasi para calon pengantin mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta keterampilan pola pikir, karena program ini hanya terlaksana dalam dua hari secara berturut-turut, oleh karena itu dalam

⁹⁵ Nur Hasan, Penyuluh Agama Islam spesialis keluarga *sakinah* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 13:29, Kamis, 13 Januari 2022.

waktu yang singkat dan terbatas diharapkan calon pengantin mampu memahami materi yang telah diberikan dan mampu mengaplikasikan saat membina rumah tangga. Seperti yang telah disampaikan oleh H. Nasir sebagai penyuluh agama fungsional menjelaskan bahwa:

“dalam program Bimwin ini nantinya banyak materi-materi yang akan disampaikan khususnya dalam lingkup keluarga *sakinah*, terlebih juga pengembangan diri setiap individu juga dilatih, biasanya pada *ice breaking* semua peserta diminta untuk mengikuti permainan yang diberikan narasumber, dari situ calon pengantin tidak hanya digembleng secara teoritis saja, namun pengembangan dirinya juga dilatih salah satunya seperti bagaimana mereka memulai cinta pada dirinya terlebih dahulu. Cinta diri yang seperti apa? Mereka yang mampu mengevaluasi diri mereka sendiri.”⁹⁶

Program Bimwin ini dihususkan dan diwajibkan bagi calon pengantin yang ingin menikah. Pelaksanaan Bimwin angkatan VIII di gedung Muslimat NU Maron yakni dilaksanakan pada hari selasa dan rabu tanggal 26 Oktober 2021 s.d 27 Oktober 2021 itu artinya waktu pelaksanaan sebanyak dua kali pertemuan, waktu yang ditentukan juga terbatas yaitu dari pagi pukul 07:00-11.30 WIB, karena melihat kondisi pembatasan akibat Covid-19 sehingga setiap pertemuannya terbatas, sehingga tidak ada *ishoma* dalam setiap pertemuannya. Adapun materi yang disampaikan diantaranya mengelola psikologi dan dinamika keluarga, pendewasaan usia perkawinan, keluarga *sakinah* dan memenuhi kebutuhan keluarga *sakinah*. Dalam hal ini pembekalan diberikan kepada calon pengantin Kecamatan Maron di ruang Muslimat NU Maron yang dihadiri sebanyak 16 peserta calon pengantin. Hal tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi daftar hadir peserta dan daftar hadir

⁹⁶ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 05 Januari 2022.

Narasumber program Bimwin bagi calon pengantin pada hari selasa 26 Oktober 2021.⁹⁷

No	NAMA	UMR	ALAMAT	JK	HR
1	S. S. S.	22
2
3
4
5
6
7

Gambar 4.2 Dokumentasi daftar hadir narasumber bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin

No	Nama Calon Suami/ Istri	Alamat Calon Suami/ Istri	Tanggal Menikah	Catatan
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25

Gambar 4.3 Dokumentasi Daftar Hadir Selasa (26 Oktober 21)

⁹⁷ Peneliti, “Program Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin”, Studi Observasi, Maron, Jumat-14 Januari 2022.



Gambar 4.4 Dokumentasi Daftar Hadir Rabu (27 Oktober 21)

**Sumber: Dokumentasi arsip Kantor Urusan Agama*

Adapun sub materi yang telah disinggung diatas merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin yang disampaikan oleh narasumber-narasumber yang bertugas. Berdasarkan hasil dokumentasi daftar hadir narasumber diatas, ada beberapa penyampaian materi-materi diantaranya:

1) Mengelola Psikologi dan Dinamika Keluarga

Disampaikan oleh Moh. Barzan,S,Ag.M.Pd.I selaku kepala Seksi Bimas Islam menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pengembangan diri yang berbeda-beda , oleh karena itu disini kami mengajak tiap-tiap individu mampu mengeksplorasi ciri kehidupan seutuhnya dengan versi dirinya sendiri. Di dalam kehidupan manusia dituntut untuk terus belajar sehingga mereka dapat menyimpulkan lika-liku atau tantangan dalam berkeluarga. Hal ini juga diperkuat oleh H. Eko Heriono, M.HI.M.PD.I menyatakan bahwa:

“kesempatan ini sangat bagus bagi para calon pengantin untuk menambah wawasan dan pengalaman, namun sangat disayangkan karena disini lingkup desa masih banyak calon pengantin mengabaikan bimbingan pranikah ini dengan beragam alasan yang saya dengar. Alhamdulillah pertemuan kemarin terdapat 8 pasang yang menghadiri Bimwin tersebut. Padahal *moment* ini kesempatan emas bagi mereka untuk belajar komponen penting dalam merajut kehidupan berkeluarga.”⁹⁸

Di dalam kehidupan tentunya terdapat interaksi antara individu dengan sesama serta individu dengan lingkungan sehingga seseorang mudah beradaptasi dan diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakat ataupun kelompok. Sama halnya dengan dinamika keluarga adanya hubungan interaksi dengan anggota keluarga yang bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplor bagaimana kondisi keluarga terhadap masyarakat.

2) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Trimah, S.Sos memberikan materi seputar pendewasaan usia perkawinan, disampaikan saat Bimwin bahwasannya perencanaan keluarga setiap individu harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan dari segi fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah ideal anak dan jarak ideal kelahiran anak. Adapun upaya dengan memperhatikan aspek-aspek diatas dalam menigkatan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia maksimal perkawinan yaitu 20 tahun bagi perempuan sedangkan 25 tahun untuk laki-laki. Hal tersebut juga ditegaskan oleh H. Nasir, S.HI, M.Ag selaku

⁹⁸ H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:30, Kamis 13 Januari 2022.

penyuluh agama fungsional berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“disamping itu pendewasaan usia perkawinan sangat membantu para calon pengantin dalam kematangan perencanaan keluarga, maka delapan aspek seperti disampaikan oleh Trima harus benar-benar diperhatikan. Itu artinya para calon pengantin harus siap dalam usia perkawinan sehingga mampu berhadapan dengan tantangan dalam membina mahligai rumah tangga.”⁹⁹

3) Keluarga *Sakinah*

Disampaikan oleh Dra. Sitrowati selaku penyuluh agama fungsional Kecamatan Pajajaran memberikan pemaparan meteri bahwasanya menciptakan keluarga *sakinah* tidak semudah membalikan telapak tangan, setiap orang pasti menginginkan keluarga yang *sakinah* tidak hanya *sakinah* namun *sakinah mawaddah wa rahmah*. Apa yang dimaksud ketiga unsur pokok tersebut, yang pertama *sakinah* ialah adanya rasa tenang dan tenang yang harus diciptakan dari kedua pelah pihak, yang kedua unsur *mawaddah* ialah menciptakan hubungan baik atau kondisi keluarga yang saling akrab, saling cinta dan mencintai, saling jaga dan menjaga, saling butuh dan membutuhkan, dan yang ketiga *warahmah* aktivitas dalam pergaulan rumah tangga harus diperhatikan dengan rasa saling sayang menyayangi serta merangkul. Oleh karena itu ketiga unsur pokok tersebut keduanya berperan aktif dalam memupuk dan merawat serta senantiasa terjaga keharmonisannya. Terkait keluarga *sakinah* mengacu pada pembahasan hasil wawancara dengan Nur Hasan, S.Pd.I beliau menerangkan bahwa:

⁹⁹ H. Nasir, S,HI,M.Ag, Wawancara non struktur, Maron, 17 Januari 2022.

“pasti disetiap keluarga itu berbeda-beda cobaannya, ada yang dari faktor ekonomi, kurang kasih sayang, mertua yang ikut campur bahkan cobaan dari anak sendiri. Dan itu merupakan tantangan besar dalam berkeluarga.”¹⁰⁰

H. Nasir sepakat dengan penjelasan yang ditelaah dipaparkan oleh Nur Hasan, S.Pd.I terkait dengan keluarga *sakinah*, kemudian menambahkan bahwa:

“begini, dalam berumah tangga tidak instan, mie instan aja masih banyak prosesnya. Rosulullah SAW saja diangkat menjadi rosul pada saat usia 40 tahun. Sama halnya dengan pernikahan yang mau enak saja ini butuh bertahun-tahun lamanya, saya pribadi sudah masuk usia 20 tahun pernikahan, Alhamdulillah saya sudah bisa punya rumah sendiri, ketika masih sama orang tua (mertua), saya masih sungkan dan lain sebagainya, disitulah tantangan besar untuk saling terjaga kerukunan demi menjaga keluarga kecil saya.”¹⁰¹

4) Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Dalam kehidupan tidak luput pada yang namanya kebutuhan diantaranya kebutuhan primer, sekunder dan tersier ketiga merupakan kebutuhan yang sama pentingnya demi keberlangsungan hidup dalam berkeluarga. Namun terkadang sedikit banyak masyarakat salah dalam mengartikan kebutuhan tersebut mereka hanya melihat materi saja untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Nasharuddinanto menerangkan bahwa kebutuhan dasar dalam kehidupan yang bersifat fisik adalah sandang, pangan, papan. Ketiga komponen tersebut menjadi satu kesatuan dalam kehidupan, sedangkan kebutuhan non fisik ialah diantaranya meliputi biaya pendidikan, kesehatan,

¹⁰⁰ Nur Hasan, di wawancarai oleh Diana Fitri Utami, Maron, 13:40, Kamis, 13 Januari 2022.

¹⁰¹ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 05 Januari 2022.

pengamanan dan lain sebagainya. Untuk menjadi keluarga yang sempurna tidak boleh mengabaikan kebutuhan primer, adapun kebutuhan sekunder merupakan pribadi keluarga tersebut. Pada nyatanya kebanyakan masyarakat lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Itu harus benar-benar diperhatikan antara kebutuhan dengan keinginan.¹⁰²



*Sumber: Dokumentasi arsip Kantor Urusan Agama

Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Bimwin

Pada Gambar 4.5 diatas merupakan dokumentasi kegiatan program Bimbingan Perkawinan Pranikah bagi Calon Pengantin (Bimwin) angkatan 1 di Kantor Muslimat NU Kecamatan Maron, kegiatan tersebut terlaksana pada hari selasa dan rabu tanggal 26 Oktober 2021 s.d 27 Oktober 2021. Para calon pengantin duduk dikursi yang sudah disediakan serta berbentuk melengkung, sedangkan pemateri berada didepan peserta calon pengantin dengan menggunakan media LCD dan PPT.

b. Bimbingan Pranikah *Continue*

¹⁰² Peneliti, *Studi Observasi* kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, 26 Oktober 2022.

Khusus calon pengantin yang telah mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin tentunya telah memiliki bekal untuk mengikuti bimbingan pranikah *continue* tersebut. Karena bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin dilaksanakan ketika ada tugas dari Kantor Pusat Kementerian Agama Republik Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak calon pengantin tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin tersebut. Oleh karena itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron memberikan bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang akan melangsungkan akad nikah.

Berbeda dengan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, sekalipun sama-sama bimbingan pranikah akan tetapi bimbingan pranikah secara *continue* ini bersifat *face to face* antara calon pengantin dengan penyuluh agama ataupun penghulu sehingga hal tersebut dianggap lebih efektif dan efisien. Meteri yang diberikan lebih ringkas saat bimbingan pranikah *continue* ini, sebab bimbingan ini diberikan sebelum akad nikah berlangsung.

Kegiatan bimbingan pranikah *continue* bertujuan untuk memperkuat atau mempertegas kembali bagi calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada jadwal akad nikah pengantin tersebut, calon pengantin diminta untuk hadir di Kantor Urusan Agama satu jam sebelum dilaksanakannya prosesi akad nikah, jadi kegiatan ini ringkasan antara bimbingan pranikah *continue* kemudian dilanjutkan dengan proses akad nikah.



**Sumber: Dokumentasi lapangan*

Gambar 4.6 Dokumentasi Bimbingan Pranikah *Continue*

Pada gambar 4.6 merupakan dokumentasi pada saat proses pemberian bimbingan pranikah *continue*, penyuluh agama memilih meringkas bimbingan tersebut diberikan sebelum akad nikah, karena kesadaran masyarakat untuk mengikuti bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin ataupun kegiatan bimbingan lainnya masih minim. Oleh karena itu penyuluh agama meminta waktu satu jam untuk menghadiri Kantor Urusan Agama sebelum dilaksanakannya akad nikah. Seperti hal yang disampaikan oleh bapak H. Nasir beliau menyatakan bahwa:

“dalam memberikan pelayanan bimbingan merupakan merupakan tugas dan tanggung jawab kami, sebab disini (Kantor Urusan Agama) adalah sektornya untuk menampung keluhan kesah masyarakat khususnya yang terkait dalam 8 program penyuluh agama. Namun, Karena disini lingkup desa, jadi minat dan semangat masyarakat seolah-olah acuh tak acuh ketika ada kegiatan yang sifatnya bimbingan. Kecuali di iming-imingi ini dan itu baru masyarakat desa tertarik.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi ini terdapat sebanyak 16 calon pengantin yang melangsungkan akad nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron pada bulan januari 2022, berikut daftar calon pengantin yang memiliki kesempatan mendapat bimbingan

¹⁰³ H. Nasir, S,HI,M.Ag, *Wawancara non struktur*, Maron, 06 Januari 2022.

pranikah *continue* yang diberikan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron.

Gambar 4.7 Daftar calon pengantin Kecamatan Maron

DATA CALON PENGANTIN
KUA KEC. MARON JANUARI 2022

NO	NAMA CALON PENGANTIN		ALAMAT
	Calan Suami	Calan Istri	
1.	Suman	Dina Kholidah	Wanayasa
2.	Mahes Salim	Ulfatul Hafidhah	Brabe
3.	Muhammad	Lailah Aniswari	Pegunungan Kalu
4.	Arief Yuni Arfan	Dian Periska	Satroyan
5.	Sholihy	Uswatul Hafidhah	Brabe
6.	Muhammad Anwar	Maulida Ika Firdausy	Pogapan
7.	Rizki Maulan	Nawiyah	Pogapan
8.	Mukul Hakim	Wulan Fitriana Nugrah	Gantung Kalu
9.	Dendi Kusuma Cahya	Mahabbah	Brabe
10.	Mly Firmansyah	Nadia Sa'adah	Brabe
11.	Yuldy Hartono	Yuldy Wati	Pogapan
12.	Almad Anif	Erin Cahyaningrum	Satroyan
13.	Rita Dery Anglora	Syarifah Nurul Khotimah	Pegunungan Kalu
14.	Hidayat Yusuf Rakhmat	Suzana	Wanayasa
15.	Mugantio	Devi Nur Anis	Maron Kalu
16.	Arifin	Melisa	Brabe Kalu

Maron, 31 Januari 2022
Bupati KUA Kec. Maron

H. Elzeth W. S. M. S. P. S.
NIP. 1965121200121004

**Sumber: Data lapangan*

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dengan adanya daftar hasil setiap pertemuan calon pengantin saat diberikan bimbingan pranikah *continue*. Hal ini untuk memastikan bahwasanya semua calon pengantin pada bulan Januari mendapatkan bimbingan pranikah *continue*.

Gambar 4.8 Daftar hadir calon pengantin Kecamatan Maron

DAFTAR HADIR									
BIMBINGAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN									
KUA KEC. MARON JANUARI 2022									
NO	HARI/ TANGGAL	NAMA CALON PENGANTIN		PEMATERI	ALAMAT	TTD		Suami	Istri
		Suami	Istri						
1.	Senin, 10/01/2022	Sunan	Divia Khofifah	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Wonorejo	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
2.		Abdus Salam	Ulfatul Hasanah	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Brabe	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
3.	Rabu, 12/01/2022	Muyarrofi	Latifah Aristawati	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Pegabangan Kidul	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
4.	Kamis, 13/01/2022	Arief Yuni Arfan	Dian Persisa	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Satreyan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
5.	Jumat, 14/01/2022	Sholihin	Uswatul Hasanah	H. Eko Hanono, M. H.	Brabe M. PD-1	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
6.		Muhammad Ariyanto	Maulidia Eka Firminda	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Puspan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
7.		Abd Ma'at	Nawiyah	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Puspan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
8.		Abdul Halim	Wulan Fitriana Ningsih	H. Eko Hanono, M. H.	Ganting Kulon	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
9.		Dendi Kusuma Cahya	Nurholidah	M. P. D-1	Brabe	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
10.		Irfan Firmansyah	Nadia Sa'adah	H. Eko Hanono, M. H.	Brabe M. PD-1	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
11.	Senin, 17/01/2022	Yuddy Haryono	Yulistiyo Wati	H. Eko Hanono, M. H.	Puspan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
12.	Selasa, 18/01/2022	Ahmad Arifin	Ervin Cahyaningtyas	H. Eko Hanono, M. H.	Satreyan M. PD-1	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
13.	Kamis, 20/01/2022	Rifco Dany Angkoro	Syarifah Husnul Khotimah	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Brumbungan Kidul	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
14.		Hidayat Taufiq Rahman	Sulaima	H. Eko Hanono, M. H.	Wonorejo M. PD-1	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
15.	Senin, 24/01/2022	Mujianto	Dewi Nur Aini	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Maron Kidul	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]
16.	Rabu, 26/01/2022	Arifin	Mariya	H. H. Masri, S.H., M. Ag.	Brani Kulon	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]

Maron, 31 Januari 2022
Kepala KUA Kec. Maron
H. Eko Hanono, M. H., M. Pd/1
NIP. 196512312001140049

*Sumber: Data lapangan

Mengacu pada konteks penelitian, penulis ingin mengetahui calon pengantin yang masih rendah kecintaan pada diri sendiri (*Self Love*). Oleh karena itu agar mempermudah peneliti mengukur *self love* setiap individu, maka peneliti menggunakan kusioner berupa *checklist* sebagai alat untuk mengukur tingkat *self love* calon pengantin, kemudian diberikan serta diisi langsung oleh calon pengantin sesuai dengan realitas yang dialami calon pengantin. Berdasarkan dari hasil skor penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 16 pasang calon pengantin yaitu terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Jadi kesimpulan atau hasil yang didapatkan dari data hasil *checklist* yang peneliti sebarakan kepada calon pengantin Kecamatan Maron khususnya di bulan Januari 2022 bahwasanya masih banyak calon

pengantin yang rasa cinta pada dirinya (*self love*) masih rendah, berdasarkan data diatas terdapat 29 calon pengantin yang berklasifikasi buruk, dan terdapat 3 calon pengantin dengan klasifikasi cukup baik, itu artinya tidak ada satu peserta atau calon pengantin yang memasuki klasifikasi baik. Oleh karena itu, minimnya rasa *self love* pada calon pengantin dengan adanya bimbingan pranikah secara *continue* ini harapan penyuluh beserta peneliti memberikan wadah serta ruang untuk memperluas ilmu pengetahuan serta menciptakan perubahan dan peningkatan kecintaan pada diri melalui upaya-upaya penyuluh agama islam Kecamatan Maron.¹⁰⁴ Adapun hasil penilaian data kousioner berupa *checklist* calon pengantin sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor penilaian *checklist* calon pengantin

No	Nama Calon Pengantin		Skor Penilaian		Hasil	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istrai
1.	Sunan	Diva	3	3	Buruk	Buruk
2.	Abdus S	Ulfatul	2	1	Buruk	Buruk
3.	Musyarrofi	Latifah	7	4	Cukup baik	Buruk
4.	Arif Yuni A	Dian	4	6	Buruk	Cukup baik
5.	Sholihin	Uswatul	2	3	Buruk	Buruk
6.	M. Ariyanto	Maulidia	5	4	Buruk	Buruk
7.	Abd Ma'at	Nawiyeh	4	4	Buruk	Buruk
8.	Abdul Halim	Wulan	4	4	Buruk	Buruk
9.	Dendi K	Nurholidah	2	3	Buruk	Buruk
10.	Irfan F	Nadia S	3	5	Buruk	Buruk
11.	Yuddy H	Yulistiyo	5	6	Buruk	Cukup baik
12.	Ahmad A	Ervin C	2	2	Buruk	Buruk

¹⁰⁴ Peneliti, Studi Observasi, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, 15 Januari 2022.

13.	Rifco Dany	Syarifah	3	2	Buruk	Buruk
14.	Hidayat	Sulaima	4	4	Buruk	Buruk
15.	Mujianto	Dwi Nur	3	1	Buruk	Buruk
16.	Arifin	Mariya	5	3	Buruk	Buruk
Jml	32 orang					

Tabel 4.10 Klasifikasi Penilaian

Rumus skor	Klasifikasi
$8 > X \leq 12$	Baik
$5 > X \leq 8$	Cukup Baik
$1 \geq X \leq 5$	Buruk

c. Majelis Talim

Berdasarkan hasil dari studi observasi peneliti mendapatkan data majelis talim yang terisi telah sesuai dengan data majelis talim yang ada baik yang sudah ber SKT atau yang belum, tercantum sebanyak 147 data majelis talim yang terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron. Secara strategis meajelis talim memiliki *estafet* dalam meningkatkan keimanan seseorang melalui kajian ilmu agama, hal ini merupakan sarana dakwah yang mempunyai peran untuk merangkul bukan memukul sesuai dengan tuntunan ajaran agama isam yang *rahmatat lil alamin*.

Majelis talim merupakan binaan yang dibawah oleh penyuluh agama secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pemahaman spiritual, sosial masyarakat, kematangan keluarga dan lain sebagainya, jadi sifatnya umum. Sebab dengan adanya majelis talim sebagai makhluk yang memiliki akal mampu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam dirinya.

Delapan program penyuluh agama setiap penyuluh memiliki majelis talim yang menjadi sektor kerja lapangan, yang dikoordinatori oleh Fathoel Mut'im, SH.I. Adapun program seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, sasaran, target, serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan majelis talim. Hasil observasi ini dikuatkan dengan dokumentasi pertemuan majelis talim dan daftar hadir majelis talim Al Ikhlas sebagai berikut:



**Sumber: Dokumentasi lapangan*

Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Majelis Talim Al Ikhlas

Gambar 4.9 diatas merupakan dokumentasi kegiatan majelis talim yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari selasa. Majelis talim Al Ikhlas dikoordinatori oleh Nur Hasan S.Pd selaku penyuluh agama spesialis keluarga *sakinah* yang bertempat di Rt: 30 Dusun Siyun Wonorejo, pada pertemuan ini peneliti diminta untuk memperkenalkan diri serta tujuan mengikuti majelis talim tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.10 Dokumentasi daftar hadir Majelis Talim Al Ikhlas

DAFTAR HADIR PERTEMUAN
MAJLIS TALIM AL IKHLAS

HARI/TANGGAL : Selasa, 18 Januari 2022
PROGRAM : Keluarga Sakinah "Kematangan Berkeluarga"

No	NAMA	ALAMAT	TTD	
1.	Erdang Kusuma	RT: 30 Dusun Siyan Winaraja	1. [Signature]	2. [Signature]
2.	Sri Utami		3. [Signature]	4. [Signature]
3.	Sapriah		5. [Signature]	6. [Signature]
4.	Sholehah		7. [Signature]	8. [Signature]
5.	Ira Wati		9. [Signature]	10. [Signature]
6.	Jumari		11. [Signature]	12. [Signature]
7.	Rumiah		13. [Signature]	14. [Signature]
8.	Nur Hayati			
9.	Halla			
10.	Hj. Subani			
11.	Atyah			
12.	Tuti Sekar Wati			
13.	Ningsih			
14.	Lingga			
15.	Atyah			

Maron, 18 Januari 2022
Sekeloa Keluarga Sakinah
[Signature]
Nur Hasan, S.Pd

**Sumber: Data lapangan*

Gambar 4.10 merupakan foto dokumentasi daftar hadir majelis talim Al Ikhlas yang diketuai oleh bapak Nur Hasan S.Pd memiliki 15 peserta binaan yang minoritas lansia. Oleh karena itu sasaran tepat dalam pemberian materi ini tentang kematangan keluarga merupakan wawasan yang dapat ditanam dalam keluarganya.

3. Hambatan yang dialami para Penyuluh Agama Islam dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin

Kantor Urusan Agama merupakan instansi yang tidak hanya untuk mengurus perkara pernikahan saja, ada 8 program khususnya dalam lingkup penyuluh agama tentunya mempunyai peran penting untuk

membangun dan mengembangkan program Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron khususnya dalam pemberian bimbingan pranikah. Hal ini Kantor Urusan Agama merupakan sektor untuk memberikan pelayanan terkait bimbingan pranikah tersebut.

Sebelum mengetahui hambatan-hambatan yang dialami para penyuluh dalam memberikan upaya penyuluhan pranikah kepada calon pengantin maka, perlu diketahui terlebih dahulu apakah para penyuluh telah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan H. Eko Heriono, M.HI.M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menerangkan bahwa:

“terkait bimbingan pranikah berjalan atau tidaknya ini menjadi suatu perhatian khusus bagi calon pengantin, karna bimbingan tersebut seharusnya mereka dapatkan secara gembeleng atau matang, itu artinya bimbingan pranikah khusus calon pengantin masih kurang aktif. Mengapa demikian ada banyak yang menjadi alasan diantaranya minat calon pengantin yang masih rendah mungkin mereka menganggap bimbingan pranikah merupakan hak spele.”¹⁰⁵

Kemudian, sikap lain yang diberikan oleh Nur Hasan M.Pd.I selaku penyuluh agama fungsional menyatakan bahwa:

“kalau melihat dari segi geografisnya wilayah Kecamatan Maron masih jauh dari kebisingan kota, jadi masyarakat disini mereka yang berpendidikan menjadi hal yang minoritas. Bisa jadi mereka abai dengan adanya layanan bimbingan pranikah karena pola pikir mereka yang masih dangkal. Menganggap bimbingan pranikah tidak penting dan lain sebagainya.”¹⁰⁶

Ada banyak cara serta upaya penyuluh dalam memberikan bimbingan yang bersifat edukatif terhadap masyarakat, penyuluh agama juga melihat kondisi masyarakat dan kondisi instansi itu sendiri. Karena Kantor Urusan Agama merupakan Instansi yang dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dimana anggaran dana yang paling sedikit dari kementerian lainnya. Hal ini juga dikuatkan oleh H. Eko

¹⁰⁵ H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:45, Kamis 13 Januari 2022.

¹⁰⁶ Nur Hasan, Wawancara, Maron, 13:40, Kamis, 13 Januari 2022.

Heriono, M.HI.M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menegaskan bahwa:

“bisa saja penyuluh agama disini mengadakan bimbingan secara mandiri, namun melihat anggaran pemerintah yang sangat minim tidak menutup kemungkinan kita mengadakan secara mandiri, saya mengaca dari Bimwin saja yang mana dana tersebut sudah ada sendiri dari Kemenag dan itu masih minus, jadi ada anggaran tambahan dari instansi sendiri.”¹⁰⁷

H. Nasir, S.HI, M.Ag selaku penyuluh agama fungsional juga menambahkan apa yang telah dijelaskan oleh H. Eko Heriono, M.HI.M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron.

“instansi Kantor Urusan Agama ini berbeda dengan instansi yang lain mbak, misalnya saja kementerian kesehatan itu banyak anggaran dananya, jadi puskesmas tidak keberatan ketika mengadakan acara penyuluhan secara mandiri dan kapanpun waktunya karena dana emang sudah tersedia. Kalau boleh saya mengatakan bahwa kementerian agama ini merupakan kemetrian termiskin dibandingkan kementerian lainnya”¹⁰⁸

Sebagai mana mestinya, penyuluh agama tidak hanya diam saja hanya karna berbagai kendala maka, penyuluh agama mencari solusi agar bimbingan pranikah tetap didapatkan oleh calon pengantin, karena pelayanan tersebut harus dan menjadi hak calon pengantin untuk menambah wawasan dan memahami gambaran dalam membangaun bahtera rumah tangga. Hal ini juga selaras dengan yang dikemukakan oleh bapak H. Eko Heriono, M.HI.M.PD.I selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menyatakan bahwa:

“jadi di Kantor Urusan Agama pemberian bimbingan pranikah dikemas menjadi satu, ketika calon pengantin hendak dinikahkan mereka diminta untuk hadir di Kantor Urusan Agama satu jam sebelum masuk jam yang ditentukan dari pihak Kantor Urusa

¹⁰⁷ H. Eko Heriono, M.HI. M.PD.I, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:45, Kamis 13 Januari 2022.

¹⁰⁸ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 05 Januari 2022.

Agama, jadi ketika demikian mereka tidak ada alasan lagi tidak bisa hadir untuk mendapatkan bimbingan pranaikah tersebut.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. Nasir, S.HI, M.Ag selaku penyuluh agama fungsional juga menambahkan bahwa:

“pemberian bimbingan pranikah kami tetap berusaha untuk tersampaikan kepada calon pengantin, sekalipun dalam satu hari ada banyak calon pengantin yang akan melangsungkan akad nikah. Terkadang ada keluarga yang terburu-buru. Namun itu bukan suatu alasan bagi calon pengantin tidak mengikuti bimbingan pranikah.”¹¹⁰

Dari berbagai hasil wawancara diatas, pemaparan-pemaparan yang sudah disampaikan, dapat ditarik kesimpulannya bahwa ada banyak faktor yang menjadi hambatan para penyuluh agama dalam memberikan upaya penyuluhan khususnya kepada calon pengantin diantaranya, 1) minat dan kesadaran individu untuk mengikuti bimbingan pranikah masih rendah, 2) pola pikir yang masih dangkal, melihat dari letak geografis Kecamatan Maron berada di daerah pedesaan, seorang sarjana disana masih menjadi hal yang minoritas, sehingga dengan adanya fasilitas bimbingan yang bersifat edukatif ini mereka memandang sebelah mata, 3) Finansial instansi yang lemah, sebab anggaran dari Kementrian Agama RI yang tidak memadai untuk instansi mengadakan program secara mandiri. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Sitrowati selaku penyuluh agama fungsional Kecamatan Maron 2021 beliau menyatakan bahwa:

“saya merasa kesulitan, sekalipun saya sering sampaikan pada saat mengisi majelis talim, yang saya lihat dilapangan untuk menyekolahkan anak selalu merasa tidak punya, giliran mau menikahkan anak selalu diusahakan, meskipun usia anak tersebut belum waktunya, jadi untuk menciptakan satu sarjana satu rumah itu susah, karena disini di daerah pedesaan mungkin prespektif setiap orang tua berbeda-beda, ada yang

¹⁰⁹ Ibid., H. Eko Heriono, Wawancarai oleh Diana Fitri Utami, 11:55, Kamis 13 Januari 2022.

¹¹⁰ H. Nasir, Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diwawancarai oleh Diana Fitri Utami, 05 Januari 2022.

ingin segera anaknya pindah tangan kasaranya seperti itu dan lain sebagainya.”¹¹¹

Dengan demikian agar menjalankan tanggung jawab khususnya penyuluh agama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya calon pengantin yang harus mendapatkan ilmu tentang keluarga *sakinah*, maka penyuluh agama melalui beberapa bentuk upaya agar wawasan tersebut tersampaikan, hal ini tidak hanya diberikan pada saat bimbingan pranikah saja akan tetapi juga berkelanjutan hingga pasca nikah dan melalui pertemuan majelis talim.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron mengenai judul skripsi peneliti adalah upaya penyuluh agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin ini akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?	Upaya yang dilakukan para penyuluh agama dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, diantaranya: 1. Upaya Kuratif yang sifatnya penyembuhan atau penyelesaian masalah. 2. Upaya Prefentif yang bersifat pencegahan terkait masalah yang pernah terjadi.
2.	Bagaimana model penyuluh	Model penyuluhan yang dilakukan para penyuluh agama untuk dalam

¹¹¹ Sitrowati, Wawancara non struktur, Maron 17 Januari 2021.

<p>Agama dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?</p>	<p>memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin (BIMWIN), model bimwin ini dilaksanakan pada jangka pendek, itu artinya program kegiatan ini menunggu jadwal dari Kementrian Agama Republik Indonesia. 2. Bimbingan Pranikah <i>Continue</i>, model bimbingan ini merupakan langkah lanjutan dari bimwin, sebab tidak semua calon pengantin memiliki kesempatan untuk mengikuti bimwin tersebut. Hal ini dilaksanakan sebelum proses akdun nikah dibacakan, kegiatan dimulai secara <i>face to face</i> antara penyuluh dengan calon pengantin. 3. Majelis talim, model majelis talim ini sebagai lanjutan dari bimbingan pranikah <i>continue</i> kegiatan ini dilaksanakan dilapangan. Melalui 147 mejelis talim yang terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron sebagai wadah untuk memperkuat dan menambah wawasan yang telah mereka
---	--

		dapatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron.
3.	Apa saja hambatan yang dialami para penyuluh agama dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?	<p>Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam yang sangat beragam dan juga terdapat berbagai faktor pemicu terjadinya hambatan yang dialami penyuluh agama dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat dan kesadaran individu untuk mengikuti bimbingan pranikah masih rendah serta perhatian masyarakat yang masih acuh tak acuh. 2. Pola pikir yang masih dangkal, melihat dari letak geografis Kecamatan Maron berada di daerah pedesaan, seorang sarjana disana masih menjadi hal yang minoritas, sehingga dengan adanya fasilitas bimbingan yang bersifat edukatif ini mereka memandang sebelah mata. 3. Finansial instansi yang lemah, sebab anggaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang tidak memadai

		untuk instansi mengadakan program secara mandiri dimanapun dan kapanpun itu.
--	--	--

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dengan kajian teori yang telah diulas pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian maka berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

1. **Upaya penyuluh Agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dalam menyelesaikan permasalahan beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah upaya kuratif dan preventif.

Upaya-upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron menggunakan dua upaya yaitu upaya kuratif dan preventif. Hal ini sesuai dengan teori Masdudi didalam bukunya yang berjudul bimbingan konseling prespektif sekolah menerangkan bahwa upaya kuratif atau preventif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami. Sedangkan upaya preventif yaitu upaya membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.¹¹² Jadi, Upaya kuratif yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu upaya pembinaan dan upaya mediasi kepada calon pengantin yang masih belum cinta diri. Kemudian, untuk upaya preventif penyuluh agama melakukan

¹¹² Masdudi, “*Bimbingan Konseling Prespektif Sekolah*” (Cirebon: Nurjati Press), 17.

upaya pemberian nasehat dan upaya pemberian motivasi kepada calon pengantin untuk membangun cinta diri.

a. Upaya Kuratif

Pelaksanaan upaya penyuluh yang bersifat kuratif atau memecahkan masalah yang dihadapi para calon pengantin yaitu dengan upaya pembinaan dan mediasi. Upaya pembinaan dengan mengajarkan pemahaman serta pengembangan diri kepada calon pengantin dan melatih bagaimana pengaplikasiannya atau penerapan didalam kehidupan sesungguhnya (nyata). Pembinaan ini diharapkan bisa mengkokohkan dan melatih rasa kecintaan pada dirinya (*self love*) sehingga mampu berdamai dengan diri, mampu beradaptasi dengan sesama dan lingkungan masyarakat. Upaya lain yang dilakukan penyuluh agama yakni mediasi, dalam prosesnya mediasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, pra mediasi, pelaksanaan mediasi, dan penutupan mediasi. Pra mediasi penyuluh agama menerima laporan dari yang bersangkutan terkait masalah-masalah yang saat itu sedang mengguncang rumah tangganya, sehingga penyuluh agama menampung segala permasalahan dari yang bersangkutan. Kemudian, apabila dirasa permasalahan sudah tersampaikan dari kedua belah pihak, penyuluh agama mempertemukan kedua belah pihak untuk pelaksanaan mediasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Batas waktu 30 hari untuk kedua belah pihak merenungkan antara melanjutkan perjalanan pernikahan ataukah memutuskan untuk tetap berpisah. Kemudian, keputusan kedua belah pihak menjadi penutup mediasi yaitu, apabila memutuskan untuk tetap menjalin hubungan perkawinan maka diharapkan untuk tidak terulang kembali. Namun, apabila memutuskan untuk berpisah maka pihak KUA menyerahkan kedua belah pihak kepada pengadilan agama. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Dyah Aryani P, dkk, didalam bukunya yang berjudul buku saku mediasi sengketa informasi publik bahwa langkah-langkah mediasi diantaranya

adalah pra mediasi, pelaksanaan mediasi, dan penutupan mediasi. tutuplah mediasi dengan saling berjabat tangan dan dokumentasikan.¹¹³

b. Upaya Preventif

Salah satu fungsi bimbingan konseling yaitu fungsi preventif yang diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Intervensi haruslah mendahului kebutuhan akan konseling atau terjadinya masalah pada diri individu dalam kehidupan perkawinan. Upaya-upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengelakkan risiko-risiko hidup yang tidak perlu terjadi. Misalnya seperti, jodoh, pacaran yang sehat, masalah-masalah dinamika kehidupan keluarga, dan lain sebagainya.¹¹⁴

Dengan adanya upaya preventif ini penyuluh agama memberikan upaya yang bersifat pencegahan dengan memberikan nasehat-nasehat kepada calon pengantin. Pemberian nasehat ini bertujuan guna untuk calon pengantin mampu memahami dan mengerti bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis dengan versi mereka sendiri berdasarkan ajaran Agama Islam, sehingga dengan pemahaman ini calon pengantin dapat membangun rumah tangga yang *sakinah mawaddah warohmah*.

Upaya lain yang diberikan oleh penyuluh agama guna mencegah terjadinya masalah yaitu dengan memberikan motivasi. Selain adanya dorongan dari dalam diri individu, adanya dorongan dari luar yaitu keluarga atau masyarakat dapat memperkuat keinginan calon pengantin untuk terus ingin belajar dan ingin mengetahui gambaran kehidupan berkeluarga. Motivasi ini menjadi sangat penting karena tanpa adanya dorongan bagi seseorang maka keinginan dan semangat untuk mencari ilmu khususnya tentang mencintai diri didalam sebuah perkawinan, namun hal tersebut dianggap kurang maksimal. Sehingga dengan adanya motivasi

¹¹³ Dyah Aryani P, Yhannu Setyawan, Evi Trisulo Dianasari, Agus Widyanto, Fathul Ulum, Aditya Nuriah, Annie Londa. *Buku Saku Mediasi Sengketa Informasi Publik*, 14-24

¹¹⁴ Kustiah Sunarty dan Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2016), 61.

yang tinggi calon pengantin dapat mengaplikasikan atau menerapkan bagaimana seseorang saling mencintai diri sendiri didalam hubungan perkawinan.

2. Model Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Memberikan pemahaman *self love* kepada calon pengantin menggunakan atau melalui model konseling pranikah merupakan suatu rencana atau pola yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun kegiatan konseling, mendesain materi-materi layanan konseling, dan menjadi sebuah pedoman layanan konseling. Peterson mengemukakan bahwa upaya untuk membuat klasifikasi model teoritik konseling pranikah tidaklah mudah dapat dikatakan sulit dan rumit, sama sulit dan rumitnya apabila seseorang akan mengklasifikasikan model pendekatan teoretik konseling individual. Meskipun begitu, banyak upaya yang telah dilakukan oleh teoritisi konseling untuk mengklasifikasikan model-model konseling pranikah.¹¹⁵ Ada beberapa model bimbingan yang diterapkan oleh penyuluh agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron sebagai berikut:

a. Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin (BIMWIN)

Dalam PMA Nomor 19 Tahun 2018 pada BAB XVII tentang supervisi memerintahkan pejabat yang mempunyai tugas di bidang Dimas Islam di Kantor Kementerian Kabupaten atau Kota untuk melaksanakan supervisi pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di Kantor Urusan Agama, adapun dasar hukum pelaksanaan kegiatan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin dilaksanakan guna menindaklanjuti yang diatur dalam keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 tentang pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon

¹¹⁵ Kustiah Sunarty dan Alimuddin Mahmud, “*Konseling Perkawinan dan Keluarga*” (Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2016), 64.

pengantin.¹¹⁶ Pasangan calon pengantin yang hendak melaksanakan pernikahan wajib mencatatkan perkawinannya, hal ini sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Bagi pasangan calon pengantin yang hendak mencatatkan perkawinannya ke kantor Urusan Agama, sertifikat menjadi persyaratan pendaftaran perkawinan. Sertifikat yang dimaksudkan dalam hal tersebut adalah sertifikat telah mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan pernikahan bagi calon pengantin yang dilaksanakan selama dua hari di Kantor Urusan Agama.

b. Bimbingan Pernikahan *Continue*

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu (klien) menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi yaitu: pertama, mengenali diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya. Kedua, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Ketiga, mengambil keputusan. Keempat, mengarahkan diri sendiri. Kelima, mewujudkan diri mandiri.¹¹⁷ Hal ini juga diterapkan oleh Penyuluh Agama Islam yaitu dengan melaksanakan bimbingan pernikahan *continue* kepada calon pengantin. Pembinaan atau bimbingan yang diberikan guna membangun pasangan suami istri yang harmonis serta memahami dirinya dan lingkungan.

Pemberian bimbingan pernikahan *continue* ini dianggap efektif karena dalam prosesnya pembinaan ini dilaksanakan secara *face to face* sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan masing-masing calon pengantin. Sebagai seorang yang masih dianggap baru mengenal

¹¹⁶ Fajar, "Pelaksanaan Perundang-undangan Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA," Humas Kementerian agama Jakarta Pusat, 10 Desember 2018, 02:18. <https://dki.kemenag.go.id/berita/perundang-undangan-pelaksanaan-bimbingan-perkawinan-di-kua>

¹¹⁷ Henni Syafriana Nasution, Abdilah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 2-5.

kehidupan berkeluarga maka, diberikan pemahaman-pemahaman dari dasar hingga gambaran dalam kehidupan bahtera rumah tangga sehingga individu mampu saling mencintai diri didalam hubungan perkawinan . Hal tersebut juga sesuai dengan buku yang ditulis oleh Sofia Alvirzhie dalam bukunya yang berjudul Memahami Diri Sendiri bahwa hal yang mendasar atau kebutuhan dasar setiap manusia tercipta dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing dan memiliki keunikannya sendiri. Oleh karena itu, seharusnya kita tidak saling membandingkan manusia dengan yang lainnya, karena pada dasarnya manusia tercipta berbeda-beda. Namun, akan sulit untuk tidak memandang orang lain jika diri kita sendiri belum *self love*, megenal, memahami, menerima diri kita sendiri.¹¹⁸

c. Majelis Talim

Kelompok majelis talim memiliki potensi untuk berperan dalam membangun dan mengokohkan wawasan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang relegius, namun tidak menutup kemungkinan materi umum juga tersampaikan. Arti majelis talim sendiri adalah suatu lembaga pendidikan islam nonformal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹⁹ Hal ini juga terdaftar sebanyak 147 majelis talim yang ada baik sudah berSKT atau yang belum, majelis talim merupakan binaan dibawah oleh Penyuluh Agama Islam, bapak H. Nasir, S.H.I, M.Ag. sebagai penanggung jawab itu artinya sebagai penyuluh fungsional, kemudian yang dikoordinatori oleh Fathoel Mut'im, SH.I. dan Hisbullah, S.Pd.I sebagai sekertaris beserta ibu Siyatma, S.Ag sebagai bendahara. Adapun para penyuluh lainnya memiliki tugas dan fungsi serta tanggung jawab terhadap binaan atau majelis talimnya masing-masing.

¹¹⁸ Sofia Alvirzhie, “*Memahami Diri Sendiri*”, (Sleman, Checklist, 2020), 34.

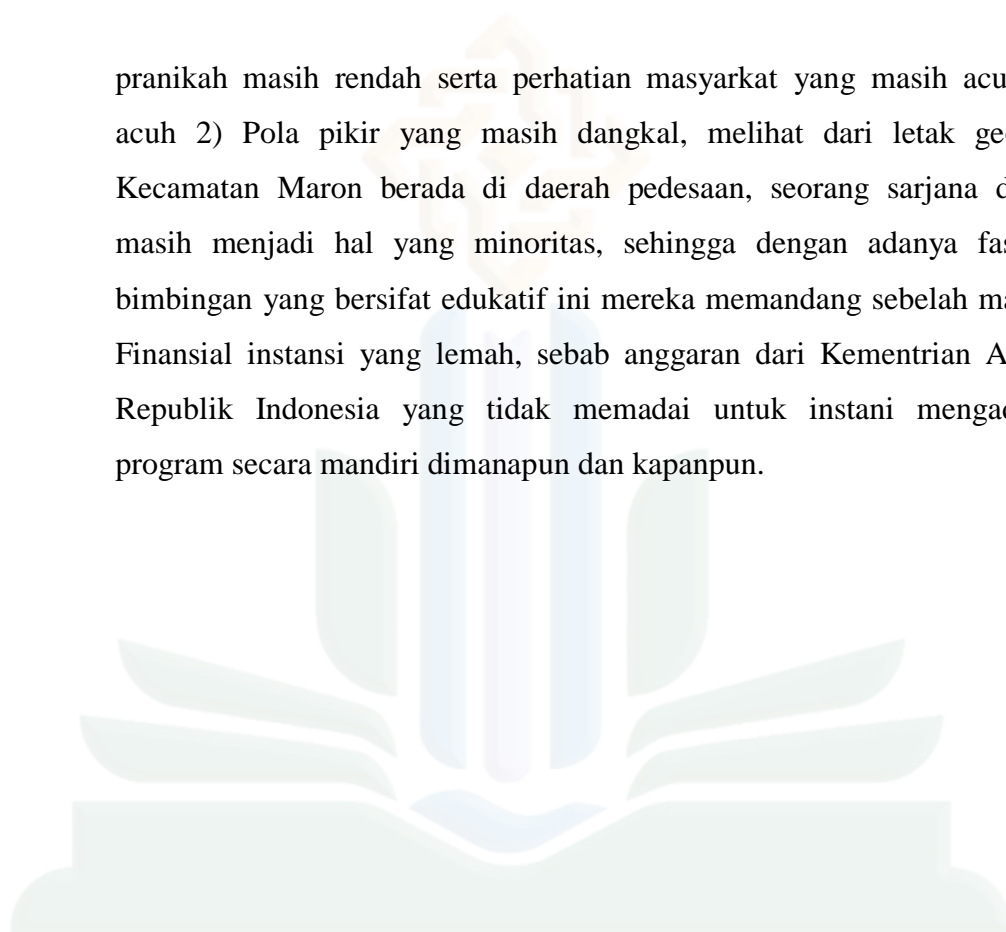
¹¹⁹ Heni Ani Nuraeni, “*Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*” (Ciputat: Gaung Persada, 2020), 14-20.

3. Hambatan para penyuluh agama Islam dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Hambatan atau tantangan semakin hari semakin kompleks dan sering kali muncul mengiringi pergerakan zaman hal ini merupakan fenomena yang sangat lumrah bagi Penyuluh Agama Islam.¹²⁰ Jadi mengacu pada hasil temuan dilapangan, peneliti memetakan hambatan internal yaitu masalah yang muncul di dalam instansi itu sendiri, sedangkan masalah eksternal ialah masalah yang muncul dari masyarakat umum. Hambatan atau masalah yang ada sangat dirasakan dan disayangkan oleh Penyuluh Agama Islam, karena penyuluh agama Islam sangat berantusias dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai penyuluh agama yang professional. Sikap penyuluh agama melihat hambatan atau masalah kondisi internal maupun eksternal di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron merupakan hal yang kerap terjadi, oleh karena itu tantangan serta harapan penyuluh yang tidak seimbang, bagaimana tidak, tantangan eksternal yang berhadapan langsung dengan masyarakat dimana setiap individu memiliki pola pikir, dan prinsip hidup yang berbeda. Hal tersebut tentunya membuat para penyuluh agama memiliki rasa tanggung jawab untuk terciptanya harapan tersebut. Dengan adanya berbagai hambatan penyuluh agama tidak memilih untuk diam saja, para penyuluh agama tetap berinisiatif untuk harapan tersebut agar tereliasiasi, salah satunya seperti halnya bimbingan pranikan *continue* penyuluh agama tetap memberikan ruang untuk semua calon pengantin Kecamatan Maron mendapatkan bimbingan pranikah tersebut, meskipun kegiatan ini dikemas dengan prosesi akdun nikah, itu artinya waktu untuk pembinaan bimbingan pranikah ini terbatas. Kegiatan pemberian pemahaman perkawinan ini dianggap efektif karena melihat hambatan di masyarakat diantaranya 1) Minat dan kesadaran individu untuk mengikuti bimbingan

¹²⁰ Indriany Aisyah Saleh, Chatib Saefullah, Tata Sukayat, “*Problematika Dakwah Penyuluh Agama Islam*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Vol 5 No 3, 2020), 10.

pranikah masih rendah serta perhatian masyarakat yang masih acuh tak acuh 2) Pola pikir yang masih dangkal, melihat dari letak geografis Kecamatan Maron berada di daerah pedesaan, seorang sarjana disana masih menjadi hal yang minoritas, sehingga dengan adanya fasilitas bimbingan yang bersifat edukatif ini mereka memandang sebelah mata 3) Finansial instansi yang lemah, sebab anggaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang tidak memadai untuk instansi mengadakan program secara mandiri dimanapun dan kapanpun.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saransaran yang dipandang perlu sebagai masukan baik pihak-pihak yang terkait dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan serta moral melalui upaya-upaya penyuluh.

Berpijak pada uraian sebelumnya pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan para Penyuluh Agama Islam untuk memberikan pemahaman *self love* dalam sebuah pernikahan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Maron ada dua upaya yakni upaya pertama adalah upaya kuratif yang bersifat penyembuhan dengan adanya pembinaan serta mediasi. Kemudian, upaya kedua yakni upaya prefentif yang bersifat pencegahan dengan adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh penyuluh kepada calon pengantin.
2. Model penyuluhan yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama Islam untuk memberikan pemahaman *self love* dalam sebuah pernikahan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron yakni terdapat tiga model diantaranya: 1) bimbingan perkawinan pranikah kepada calon pengantin yang biasa disebut dengan bimwin, 2) bimbingan pranikah *continue* model ini sebagai bentuk kegiatan lanjutan bagi para calon pengantin mendapatkan pembinaan dan memberikan pemahaman *self love* dalam sebuah pernikahan, 3) majelis talim, terdapat 147 majelis talim tersebar luas di daerah Kecamatan Maron sehingga menjadi sarana dakwah

yang efektif dalam memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat. Jadi ketiga model tersebut masih terdapat dalam satu lingkaran, saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

3. Hambatan atau tantangan yang kerap kali diresahkan dan dirasakan oleh penyuluh agama Islam dalam upaya memberikan penyuluhan yang bersifat edukatif terdapat tiga hambatan yang menjadi masalah Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron diantaranya: 1) Minat dan kesadaran individu untuk mengikuti bimbingan pranikah masih rendah serta perhatian masyarakat yang masih acuh tak acuh, 2) Pola pikir yang masih dangkal, melihat dari letak geografis Kecamatan Maron berada di daerah pedesaan, seorang sarjana disana masih menjadi hal yang minoritas, sehingga dengan adanya fasilitas bimbingan yang bersifat edukatif ini mereka memandang sebelah mata, 3) finansial instansi yang lemah, sebab anggaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang tidak memadai untuk instansi mengadakan program secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

B. Saran-saran

1. Bagi Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

Melihat kondisi di lapangan masih lemah dalam kebijakan, sebab masih terdapat penyuluh agama yang tidak masuk pada jadwal piket yang telah ditentukan Kantor Urusan Agama, mengisi daftar hadir hanya sebagai bentuk formalitas belaka, optimalisasi waktu yang sering kali abai. Oleh karena itu, jika kebijakan dijalankan secara tegas maka menjadikan penyuluh agama yang profesional.
2. Bagi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Islam Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo
 - a. Diharapkan Penyuluh Agama Islam supaya memiliki metode pembinaan yang lebih kreatif dan menarik, sehingga pembinaan lebih menjadi mudah dan menyenangkan.

- b. Diharapkan kegiatan mejelis talim melakukan kajian yang berbasis wawasan ilmu pengetahuan, tidak hanya majelis sholawat. Sehingga masyarakat giat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Diharapkan para penyuluh hadir setiap hari sesuai jadwal piket yang ditentukan Kantor Urusan Agama, sehingga masyarakat yang membutuhkan layanan khususnya kepada penyuluh dapat terlayani secara profesional.
3. Bagi calon pengantin

Diharapkan lebih meningkatkan minat, serta merubah pola pikir tentang bimbingan pranikah, padahal hal tersebut dapat membantu para calon pengantin membina mahligai rumah tangga. Maka hendaknya calon pengantin bisa memanfaatkan waktu dengan baik mengikuti bimbingan pranikah tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang upaya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman *self love* dalam sebuah perkawinan kepada atau kegiatan-kegiatan yang lain yang belum diterapkan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Isep Zainal. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Alwisol, Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press, 2009.
- Alvirzhie, sofia. *“Memahami Diri Sendiri”*. Sleman, Checklist, 2020.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Abdullah, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Fardani, Ayu Rhea. Dkk. *“Konstruksi Makna Love Yourself Dan Mental Health Awareness Bagi ARMY (Kelompok Penggemar BTS) Terhadap Lagu Dan Campaign Milik BTS”*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No. 2 (Oktober), 2019.
- Imaniar, Esty Dyah. *“Rules Of Love*. Solo: Metagraf PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- KBBI. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016.
- Kusuma, Ade Chandra, Gita. *“Self Love: Menghargai Diri Sendiri, Kalau Bukan Kamu Siapa Lagi?”* (blog), 02, September, 2020. <https://satupersen.net/blog/self-love-menghargai-diri-sendiri-kalau-bukan-kamu-siapa-lagi>.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT Sgyma Examedia Arkanleema, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*. Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan: Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015.
- Mulyono, Hasyim, Farid. *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010.
- Masdudi. *Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.

- Mubarok, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Perwira, 2000.
- Munir, Muhammad. dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nur, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017.
- Nugrah, Yoanita Yosa. "Self Love." Skripsi, ISI Yogyakarta, 2018/2019.
- Nasution, Henni Syafriana, and Abdilah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Nuraeni, Ani, Heni "Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta". Ciptat: Gaung Persada, 2020.
- Online, KBBI. 2021.
- Putri, Ranggita, Visana "Konstruksi Makna Self Love Bagi Penggemar Remaja Army Lampung Pada Series Album Love Yourself Oleh Boy Group Korea Selatan BTS." Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Prayitno. *Konseling Integritas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ruslan, Rosyad *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008.
- Sunarty, Kustiah, dan Alimuddin Mahmud. *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2016.
- Shihab, Najwa. "Menjadi Manusia Seutuhnya dengan Self Love." YouTube. Oktober, 2021. Video, 01:05. <https://youtu.be/31FaoNvteA0>.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonsia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Shodikin, Marwan, Ali. "Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Relegiusitas Residen Di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.

- Syarif, Mellyarti. *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien*. Jakarta :Kementerian Agama Ri, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi, 2007.
- Sukayat, tata. Dkk. “*Problematika Dakwah Penyuluh Agama Islam*”. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Gunung Djati. Bandung: Vol 5 No 3. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2016.
- Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press 2018.
- “Tafsir Web.” Oktober 20, 2021. <https://tafsirweb.com/3318-surat-yunus-ayat44.html>.
- Tristianingrum, Wulan, Ambar. “*Efektifas Kampanye Love Myself Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Komunitas A.R.M.Y Di Medan.*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019.
- Wahab, Taufiq. Dkk. “*Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban Bullying,*” e-Proceedig of Art dan Design, 2020.
- Zaluchu, Sonny Eli. “*Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama*”. Jakarta: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, no. 1, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Fitri Utami
NIM : D20183083
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Pemahaman *Slef Love* kepada Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo” secara keseluruhan skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Juli 2022

Penulis,



Diana Fitri Utami
D20183083

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman <i>Self Love</i> Kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo	Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan Pemahaman <i>self love</i> Kepada Calon Pengantin Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman <i>Self Love</i> Kepada Calon Pengantin 	<ol style="list-style-type: none"> Menjadikan pribadi yang lebih baik Menjaga potensi yang ada pada dirinya Membangun serta melatih <i>self love</i> dalam diri Terlaksananya pemberian pemahaman <i>self love</i> dalam menjaga keharmonisan rumah tangga 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala KUA Penyuluh Agama Fungsional Calon Pengantin Desa Maron RT/RW:10/05 Sumber Data Kunci: <ul style="list-style-type: none"> Penyuluh Agama Bidang Spesialis Keluarga Sakinah Skunder: <ul style="list-style-type: none"> Buku – buku atau sumber yang terkait relevans 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Subyek Penelitian: Penyuluh Agama Islam dan Calon Pengantin Lokasi: Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Khususnya di wilayah Dusun Kramat, Desa Maron, RT/RW: 10/05. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi. Teknik Analisis Data: Deskriptif Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo? Bagaimana model penyuluh Agama Islam dalam memberikan pemahaman <i>self love</i> kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo? Apa saja hambatan yang dialami para penyuluh agama Islam dalam memberikan upaya penyuluhan kepada calon pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron:

1. Bagaimana cara anda melakukan upaya penyelesaian masalah bagi calon pengantin yang belum cinta diri atau belum mengenal diri seutuhnya dalam sebuah pernikahan?
2. Bagaimana upaya penyuluh agama dalam membangun cinta diri individu (catin) melalui bimbingan pranikah?
3. Bagaimana mekanisme pemberian mediasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron?
4. Menurut anda apa saja faktor yang memicu seseorang tidak mengenal dirinya sehingga tidak kenal diri khususnya dalam lingkup pernikahan?
5. Menurut anda seberapa penting pasangan calon pengantin harus menanamkan cinta diri saat membina rumah tangga?
6. Apakah para penyuluh memiliki sertifikasi profesional dalam memberikan bimbingan kepada pasangan calon pengantin?
7. Bagaimana model para penyuluh dalam memberikan pemahaman cintai diri (*self love*) melalui bimbingan pranikah?
8. Setelah pemberian bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin (bimwin), apakah ada bimbingan lanjutan mengenai bimbingan pranikah?
9. Kapan dan dimana bimbingan pemberian bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin (bimwin) dilaksanakan?
10. Apa saja materi yang disampaikan saat proses pelaksanaan bimwin?
11. Apa saja program kerja majelis talim?
12. Mengapa bimbingan pranikah dikemas menjadi satu pada saat proses akad nikah?
13. Menurut anda apa yang menjadi alasan para calon pengantin tidak merasa perlu bimbingan pranikah?
14. Apakah kinerja para penyuluh sudah maksimal baik di kantor ataupun di lapangan?

15. Apakah tidak ada dorongan dari penyuluh itu sendiri untuk para calon pengantin memperhatikan kesiapan berkeluarga melalui bimbingan pranikah?
16. Sejauh ini, apa konsekuensi baik para penyuluh dan calon pengantin jika program bimbingan pranikah tidak terlaksana?
17. Apa saja hambatan yang dilalui para penyuluh dalam menjalankan tugas bimbingan kepada calon pengantin?
18. Sejauh ini, menurut anda apakah proses bimbingan pranikah sudah maksimal?

Kepada Kepala Kantor Urusan Agama:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron?
2. Apa saja tugas pokok dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron?
3. Apa Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron?
4. Bagaimana upaya penyuluh dalam memberikan pemahaman *self love* dalam sebuah pernikahan kepada calon pengantin?
5. Bagaimana mekanisme mediasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron?
6. Apa saja hambatan serta tantangan yang telah dialami para penyuluh dalam upaya memberikan penyuluhan yang bersifat edukatif kepada masyarakat?

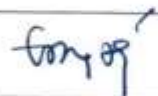
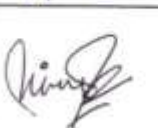


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI











KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



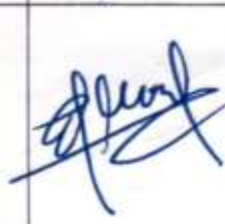
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN











Lokasi: Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo







Waktu: Desember 2021- Januari 2022

No	Hari/ Tanggal	Janis Kegiatan	Penanggung Jawab	TTD	Dokumentasi
1.	Kamis, 30 Desember 2021	Memberikan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Kemenag Kab. Probolinggo	Bapak Joni		-
2.	Selasa, 04 Januari 2022	Menerima surat balasan jawaban permohonan tempat penelitian skripsi dari Kemenag Kab. Probolinggo	Bapak Joni		-
3.	Kamis, 06 Januari 2022	Memberi surat balasan kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron	Khoiron Rosyadi, S.Ag., M.Sc		-
4.	Kamis, 06 Januari 2022	Konsultasi program bimbingan pra nikah	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
		Meminta data catin bulan desember 2022	Kin Gabrielle Nurul		
		Meminta <i>soft file</i> dokument KUA Kec. Maron (profil, struktur, dan lain sebagainya)	Ahmad Ainun Qolbi		-

5.	Senin, 10 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
6.	Rabu, 12 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
		Dokumentasi Struktur Organisasi KUA Kec. Maron Kab. Probolinggo	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		
		Dokumentasi Standar Pelayanan Prima KUA Kec. Maron Kab. Probolinggo	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		
		Dokumentasi Visi dan Misi KUA Kec. Maron Kab. Probolinggo	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		

		Dokumentasi Peta Wilayah Kec. Maron Kab. Probolinggo	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		
		Dokumentasi Struktur Penyuluh KUA Kec. Maron Kab. Probolinggo	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		
7.	Kamis, 13 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
		Melaksanakan wawancara mengenai profil lembaga dan seputar penyuluh dalam memberikan bimbingan terhadap catin	H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I		

		Melaksanakan wawancara mengenai upaya, metode dan hambatan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
		Melaksanakan wawancara mengenai program penyuluh khususnya keluarga sakinah yang terlaksana di majlis ta'lim atau binaan	Nur Hasan, S.Pd		
8.	Jumat, 14 Januari 2022	Proses bimbingan perkawinan secara kelompok dengan tema "Ngaji Diri: Peluk jiwa untuk melatih cinta diri"	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
9.	Senin, 17 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	Khoiron Rosyadi, S.Ag., M.Sc		
10.	Selasa, 18 Januari 2022	Observasi kegiatan majlis ta'lim Al- Ikhlas binaan seksi keluarga sakinah di dusun Siyun Wonerejo	Nur Hasan, S.Pd		

11.	Kamis, 20 Januari 2022	Bimbingan kelompok pada calon pengantin mempelai wanita dengan tema "Ngaji Diri: Peluk jiwa untuk melatih cinta diri"	Nur Hasan, S.Pd		
12.	Senin, 24 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
13.	Rabu, 26 Januari 2022	Proses akad nikah sekaligus proses bimbingan "Pra Nikah" dan mengisi kuesioner tentang <i>self love</i>	H. Nasir, S.HI, M.Ag		
14.		Memdapat surat keterangan telah selesai penelitian			

Maron, 31 Januari 2022
 Kepala KUA Kec. Maron

 H. Eko Herono, M.HI, M.PD.I
 NIP: 196512312001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

Jalan KH. Hasan Genggong Nomor 235 Probolinggo 67215

Telepon (0335) 421232

Website : <https://kemenagprobolinggo.wordpress.com>; E-mail : kabprobolinggo@kemenag.go.id

Nomor : B-022 /Kk.13.08.1/TL.00/01/2021 4 Januari 2022
 Sifat : Segera
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : **Jawaban Permohonan Tempat Penelitian Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Bidang Akademik
 UIN KH.Achmad Siddiq
 Jember 68136

Menindaklanjuti Surat Dekan Bidang Akademik UIN KH.Achmad Siddiq Nomer : B.2778/UIN.20/6.a/PP.00.9/12/2021 tanggal 30 Desember 2021 perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi maka dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Diana Fitri Utami
 NIM : D20183083
 Fakultas : Dakwah
 Program Study : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (Tujuh)

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Upaya Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Self Love kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo"

Demikian, surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sesuai kebutuhan penelitian. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kepala



Akhmad Sruji Bahtiar



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSr-E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://lte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://lte.kemenag.go.id/>

Token : ju0zeZ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

Jalan KH. Hasan Genggong Nomor 235 Probolinggo 67215
 Telepon (0335) 421232
 Website : <https://kemenagprobolinggo.wordpress.com>; E-maj

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-084 /Kk.13.08.1/TL.00/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR.AKHMAD SRUJI BAHTIAR,M.Pd.I
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
 Selaku : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Probolinggo

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Diana Fitri Utami
 NIM : D20183083
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : UIN KH.Achmad Siddiq

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di KUA Kecamatan Maron mulai tanggal 01 Januari 2022 sampai dengan 31 Januari 2022.

Demikian dan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Kepala



Akhmad Sruji Bahtiar



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSiE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://te.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://te.kemenag.go.id/>
 Token : idcXMP

PROFIL SINGKAT NARASUMBER

KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

“UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* KEPADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO”

Nama Lengkap : H. Eko Heriono, M.HI, M.PD.I
 NIP. : 196512312001121004
 Pangkat/ Gol. : Penghulu Madya/ IV-b
 Alamat Rumah : Jl Kh. Hasan Gang Sukun No. 16 Kel. Sukoharjo-Kanigaran
 Pendidikan Terakhir : S2
 Jabatan : Kepala KUA
 Riwayat Pendidikan :

1. SD Pohsanget Ngisor
2. MTs. Al-Hidayat Tesno Nigaran
3. MAN 1 Kota Probolinggo
4. S1 PAI STAI Muhammadiyah Probolinggo
5. S2 Hukum 2011
6. S2 Pendidikan 2013


 Maron, 13 Januari 2022
 Narasumber
 H. Eko Heriono, M.HI, M.Pd.
 NIP.196512312001121004

PROFIL SINGKAT NARASUMBER**KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI****“UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE*
KEPADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARON
KABUPATEN PROBOLINGGO”**

Nama Lengkap : H. Nasir, S.H, M.Ag
NIP. : 197605062009101003
Pangkat/ Gol. : Ahli Muda/ III-c
Alamat Rumah : Desa Condong, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo
Pendidikan Terakhir : S2
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Fungsional
Riwayat Pendidikan :
1. SD Sampang
2. MTs. Zainul Hasan Genggong
3. MA. Zainul Hasan Genggong
4. S1 STAI Zainul Hasan Genggong
5. S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya

Maron, 13 Januari 2022

Narasumber

H. Nasir, S.H, M.Ag

NIP.197605062009101003

PROFIL SINGKAT NARASUMBER**KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI**

"UPAYA PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* KEPADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO"

Nama Lengkap : Nur Hasan, S.Pd

Tempat/ Tanggal lahir: Probolinggo, 05 April 1985

Alamat Rumah : Kedung Sari-Probolinggo

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Penyuluh Agama Islam

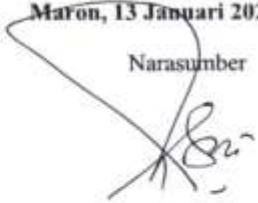
Status Pegawai : Non-PNS

Riwayat Pendidikan :

1. SD Sambirampak Lor Kota Anyar
2. MTs. Mambaul Ulum Sukodadi Paiton
3. MA Mambaul Ulum Sukodadi Paiton
4. S1 Universitas Terbuka UPBJJ Jember

Maron, 13 Januari 2022

Narasumber


Nur Hasan, S.Pd

Instrument Data Checklist**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tuliskan identitas anda dengan jelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan dengan pilihan jawaban:

SL : Selalu (tidak pernah tidak)

SR : Sering (melakukan lebih dari 3x dalam seminggu)

KD : Kadang (Melakukan tidak lebih dari 3x dalam seminggu)

P : Pernah (Pernah melakukannya sesekali selama seminggu)

TP : Tidak pernah

Contoh :

No	URAIAN	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya suka belajar dengan sistem kebut semalam.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jika ada yang salah, cukup anda **coret** dan menggantinya dengan

No	URAIAN	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya suka belajar dengan sistem kebut semalam.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

jawaban yang sesuai menurut anda.

3. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab
4. Jika sudah selesai, kumpulkan kembali skala dan lembar jawaban pada petugas.

SKALA BAGAIAN

No	URAIAN	SL	SR	KD	P	TP
1	Terkadang saya merasa sulit mendapatkan kebahagiaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya sering membandingkan diri dengan diri orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya merasa tidak puas dengan diri sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Jika mengingat masa lalu saya merasa bahagia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya khawatir dengan masa depan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya mudah cemburu terhadap pasangan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya menjadi emosi ketika mendapat kritikan atau saran dari pasangan dan orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Terkadang saya berbicara kotor kepada diri saya sendiri ketika melakukan kesalahan yang membuat saya kecewa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya mudah gugup jika bertemu banyak orang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya takut orang lain membenci saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Saya menjadi sulit bersyukur apa yang telah terjadi pada diri saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI



Konsultasi proses bimbingan pra nikah bagi calon pengantin



Arsipan buku besar data calon pengantin khususnya bulan Januari 2022





Proses akad nikah sekaligus proses memberi pemahaman *self love* atau cinta diri dalam pernikahan melalui bimbingan pra nikah bagi calon pengantin



**STANDAR PELAYANAN PRIMA
KUA KECAMATAN MARON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

NO	JENIS PELAYANAN	WAKTU	PELAKSANA
1.	Prosesa Patalaksanaan Perikawinan: a. Pendaftaran b. Pemeriksaan Calon dan Wali c. Pendaftaran Calon d. Pendaftaran Khudbah Nikah e. Pendaftaran Akad Nikah f. Pendaftaran Buku Nikah	5 menit 5 menit 7 menit 15 menit 15 menit 10 menit	Kapala/Penghulu Kapala/Penghulu Kapala/Penghulu Kapala/Penghulu Kapala/Penghulu Kapala/Penghulu
2.	Legatlas Buku Nikah	5 menit	Penghulu/Bal
3.	Pembuatan Rekomendasi	5 menit	Penghulu/Bal
4.	Pembuatan Duplikat Buku Nikah	10 menit	Penghulu/Bal
5.	Pelayanan Satal Menyurat	5 menit	Penghulu/Bal
6.	Sidang Bpd dan Katurunl Sakluzuh	10 menit	Kapala/Penghulu
7.	Konsultasi Pajawinan dan Perceraian	10 menit	Kapala/Penghulu
8.	Pembuatan Akla lkar Wakaf	10 menit	Kapala/Penghulu
9.	Pelayanan lban, Produk Halal, Kaml, Umrah dan Haji	5 menit	Kapala/Penghulu
10.	Pembinaan Do'a dan Penyampahan	5 menit	Kapala/Penghulu
11.	Pelayanan Pendidikan Islam dan Produkt Pasawasi	5 menit	Pengawas PAI
12.	Pelayanan Penerangan Masyarakat Islam	5 menit	Penghulu Agama Islam

Pelayanan dapat dilaksanakan sesuai waktu yang tertera dengan memperhatikan lingkungan



Dokumentasi Struktur KUA, Penyuluh, Standar Pelayanan Prima, Peta Wilayah dan Visi dan Misi



Proses akad nikah sekaligus bimbingan “Pra Nikah” dan mengisi kuesioner *Self Love*



Mengisi kusioner tentang *self love*



Wawancara bersama bapak Eko selaku kepala KUA Kec. Maron



Wawancara dengan Bapak Nasir selaku Penyuluh Agama Fungsional



Wawancara dengan Bapak Nur Hasan selaku Penyuluh Agama Islam
Spesialis Keluarga *Sakinah*



Proses bimbingan kelompok dengan tema “Ngaji Diri: Peluk Jiwa Untuk Melatih Cinta Diri” bagi calon pengantin



Terlaksana pada hari Jumat 14 Januari 2022 di Aula Kantor Urusan Agama Kec. Maron Kab. Probolinggo



Obsevasi kegiatan majlis talim spesialis keluarga *sakinah* di Dusun Siyun Desa Wonorejo



Bimbingan kelompok secara mandiri tentang “*self love*” terhadap calon pengantin khususnya mempelai wanita

Adapun link dokumentasi Audio Visual:

<https://drive.google.com/drive/folders/18zRic0GkH2EPTGN-5VaHz1YJSAmDLiO>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama : Diana Fitri Utami
NIM : D20183083
Tempat Tanggal lahir : Probolinggo, 17 November 2000
Alamat : Dusun adiboyo, Desa Jatiadi RT/RW 008:003,
Gending, Probolinggo

Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Nomor HP : 082114423467 (WhatsApp)
E-Mail : dianafitri.u17@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Tunas Harapan 1 lulus 2006
2. MI Miftahul Ulum, Ganting Kulon-Maron 2007-2012
2. MTs. Zainul Hasan Genggong 2013-2015
3. MA Zainul Hasan Genggong 2016-2018
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2018- Sekarang.